

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA  
KELAS 1 DI SEKOLAH DASAR 'AISYIYAH KAMILA DINOYO  
MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**USWATUN HASANAH**

**13140126**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2017**

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1  
DI SEKOLAH DASAR 'AISYIYAH KAMILA DINOYO MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**USWATUN HASANAH**

**13140126**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1  
DI SEKOLAH DASAR 'AISYIYAH KAMILA DINOYO  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Uswatun Hasanah  
13140126**

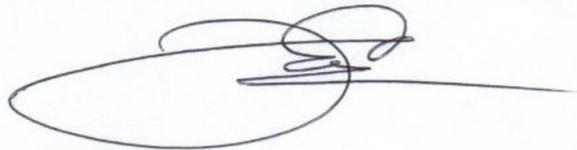
**Telah Disetujui Pada Tanggal:  
23 Mei 2017**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Wahidmurni, M. Pd  
NIP. 19690303 200003 100 2**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 233303 100 2**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 DI SEKOLAH  
DASAR 'AISYIYAH KAMILA DINOYO MALANG**

**SKRIPSI**

**dipersiapkan dan disusun oleh  
Uswatun Hasanah (13140126)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Juli 2017 dan dinyatakan  
**LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

1. Ketua Sidang  
Agus Mukti Wibowo, M. Pd : \_\_\_\_\_  
NIP. 19780707 200801 102 1
2. Sekretaris Sidang  
Dr. H. Wahidmurni, M. Pd : \_\_\_\_\_  
NIP. 19690303 200003 100 2
3. Pembimbing  
Dr. H. Wahidmurni, M. Pd : \_\_\_\_\_  
NIP. 19690303 200003 100 2
4. Penguji Utama  
Dr. Hj. Sulalah, M. Ag : \_\_\_\_\_  
NIP. 19651112 199403 200 2

**Mengesahkan,**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim**



**Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 19650403 199803 100 2**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Rasa syukur selalu terucapkan kepada Allah atas segala rahmat-Nya dan syafa'at Rasul-Nya, Ananda persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat ananda ta'dhimi dan sayangi yaitu Bapak Ibu tercinta*

***Bapak H. Khotib Babullah dan Ibu Hj. Hartatik***

*Doa dan kasih sayang beliaulah ananda dapat menjadikan hidup ini tetap semangat dalam menggapai mimpi selama ini.*

### **Untuk Saudaraku**

*Muhammad Awwaluddin, Muhammad Ihsan Nur Fitri dan Aisyah Qurrota A'yun serta semua saudaraku yang selalu memberikanku motivasi dengan senyum dan tawanya.*

### **Terima kasihku**

*Pada jerih payah Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan padaku.....*

*Terima kasih pada teman-teman PKL MIN Rejoso Jombang dan teman-teman PGMI 2013*

### **Teruntuk sahabat karibku tersayang**

*Herlie Magda Derila, Umi Tina Rahayu, Maslikhatul Amalia dan Abdul Amir Aziz yang selalu memberi motivasi serta ikhlas menemaniku dikala suka maupun duka, memapahku dikala aku terjatuh dalam keputus asa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.*

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(QS. Al-‘Alaq 1-5)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Solo: PT Qomari

**Dr. H. Wahidmurni, M. Pd.**

Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Uswatun Hasanah  
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 23 Mei 2017

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah  
NIM : 13140126  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
Judul Skripsi : *Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing,**



**Dr. H. Wahidmurni, M. Pd**  
**NIP. 19690303 200003 100 2**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



Uswatun Hasanah

NIM. 13140126

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul *Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang* ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya produk ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman islam.

Tujuan umum penelitian skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Sedangkan tujuan khusus dari penelitian skripsi ini adalah sebagai bahan wacana pendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari sebuah pendidikan yang harus dikembangkan bersama.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag. dan para Pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Nur Ali, M. Pd beserta jajarannya atas segala fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
3. Ketua program studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Dr. Muhammad Walid, M. A, atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. H. Wahidmurni, M. Pd., yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian skripsi.
5. Semua staf pengajar atau dosen yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan. Terima kasih atas ilmu dan hikmah yang telah banyak diberikan.
6. Kepala sekolah SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang, Bapak H. Wage Munawar, S. Pd., yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Guru kelas 1 SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang, Ibu Emi Fatmawati, S. Si., yang telah memberikan banyak informasi serta ilmu selama penelitian.
8. Terima kasih untuk segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Terakhir, semoga skripsi ini dapat ikut ambil bagian dalam penelitian wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan ilmu ke-

PGMI-an. Meskipun sederhana, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, pembimbing, penguji, pendengar, dan yang mengetahui kalau karya ini ada.

Malang, 08 Mei 2017

Peneliti



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 3.1 Interview .....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan
Lampiran III	: Bukti Konsultasi
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara
Lampiran V	: Hasil Wawancara
Lampiran VI	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran VII	: Buku Modul
Lampiran VIII	: Lembar Penilaian Membaca
Lampiran IX	: Dokumentasi Foto
Lampiran X	: Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xix</b>
<b>المخلص</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	13
2. Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan.....	15

B. Kajian Tentang Membaca Permulaan .....	19
1. Pengertian Membaca Permulaan .....	19
2. Kemampuan Membaca Permulaan.....	22
3. Tujuan Membaca Permulaan.....	24
4. Manfaat Membaca.....	25
5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca .....	27
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Kehadiran Peneliti .....	30
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data .....	31
E. Metode Pengumpulan Data .....	32
F. Analisis Data .....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	37
<b>BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Paparan Data .....	39
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	39
2. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang.....	41
3. Proses Pelaksanaan Strategi Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang.....	44
4. Dampak Penggunaan Strategi Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang .....	49
<b>B. Temuan Penelitian .....</b>	<b>55</b>
1. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang.....	55
2. Proses Pelaksanaan Strategi Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang.....	56
3. Dampak Penggunaan Strategi Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang .....	56

<b>BAB V: PEMBAHASAN</b> .....	<b>57</b>
A. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang .....	57
B. Proses Pelaksanaan Strategi Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang.....	58
C. Dampak Penggunaan Strategi Membaca Permulaan Pada Siswa kelas 1 SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang .....	62
<b>BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

Hasanah, Uswatun. 2017. *Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Pembimbing Dr. H. Wahidmurni, M. Pd.

---

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Keberhasilan belajar dalam proses belajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca pada tahap permulaan. Membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas 1 adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Untuk itu guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik untuk dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa agar giat secara aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan belajar khususnya dalam membaca huruf.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang, (2) menjelaskan proses pelaksanaan strategi membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang, (3) menjelaskan dampak penggunaan strategi pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SD 'Aisyiyah Dinoyo Malang.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berupa deskriptif. Objek yang diteliti adalah guru kelas dan siswa kelas 1 SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang. Agar memperoleh gambaran realitas sesuai fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa: 1) kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang masih rendah dan terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan dan bantuan dari guru dalam membaca., 2) strategi yang digunakan dalam proses pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca siswa yaitu strategi *bottom-up* dengan menggunakan metode *basal readers* dan metode distar, pendekatan tutor teman sebaya, serta melalui program bimbingan belajar dan BTQ, 3) dampak penggunaan strategi pembelajaran membaca permulaan yakni meningkatnya kemampuan membaca yang ditandai dengan siswa mampu membaca dan menulis secara mandiri, hanya terkendala dalam membaca pada huruf mati.

**Kata Kunci:** *Strategi guru, Kemampuan Membaca*

## ABSTRACT

Hasanah, Uswatun. 2017. *Teacher Class Strategy Increase an Ability to Early Reading of student in 1<sup>st</sup> grade in 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Elementary School Malang*. Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Wahidmurni, M. Pd.

---

Reading is one type of language ability to write which is receptive. Because someone will get many information and knowledge also new experiences with reading. The success of learning in the learning process in school is determined by the mastery of the ability to read in the early stages. Reading the beginning done in class 1 is so that students can read simple words and sentences smoothly and precisely. For that teachers need to apply an interesting learning strategy to be able to generate attraction for students to actively and actively participate in learning activities, especially in reading letters.

The Objective of this study is : (1) describes the ability of early reading in 1<sup>st</sup> grade of student at 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Elementary School Malang, (2) to describe the process of implementing the reading strategy of early reading in 1<sup>st</sup> grade of students at Aisyiyah Kamila Dinoyo Elementary School Malang; (3) to describe the impact from using the strategy learning start reading in 1<sup>st</sup> grade students at 'Aisyiyah Dinoyo Elementary School Malang.

The research method used is descriptive qualitative approach. Objects studied are classroom teachers and grade 1 elementary school 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang. In order to obtain a picture of reality according to phenomena that occur in the field through data collection by using self-researcher as a key instrument. Data collection techniques are conducted through observation, interviews, and other data collection methods. Data is analyzed by reducing data, exposing data, and drawing conclusions.

The result of the research in the field shows that: 1) the ability of early reading in 1<sup>st</sup> grade of students in 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Elementary School Malang is still low and there are some students who need guidance and assistance from the teacher in reading, 2) the strategy used in the process of improving the ability to read students using the bottom-up strategy using basal readers method and distar method, peer tutor approach, and through learning guidance and BTQ program, 3) the impact of the use of early reading learning strategy that is the increasing of reading ability marked by students able to read and write in Independent, only constrained in reading on consonant.

**Keywords:** *Teacher Strategy, Reading Ability*

### الملخص

حسنة، أسوة. ١٧.٢. استراتيجية المدرس في تنمية كفاءة القراءة الأولية لطلبة الصف الأول في مدرسة عائيشية كاملة دينويو مالانج الابتدائية الحكومية. بحث علمي. قسم تعليم مدرس المدرسة الابتدائية الإسلامية. كلية التربية والعلوم التربوية. جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية. تحت إشراف الدكتور الحاج وحيدمورني الماجستير.

القراءة هي إحدى المهارات اللغوية بصفتها استقبالية. وتسمى القراءة بالمهارة الإستقبالية لأن من خلال القراءة يحصل من على المعلومات واكتساب العلوم والمعارف والخبرات الجديدة. وهذه المعلومات يمكن لمن أن يزيد قوة فكره وتوسيع آفاقه. وتعليم القراءة الجيد هو إشراك الطلبة مباشرة في العملية التعليمية. ولذا، ينبغي للمدرس أن يطبق الاستراتيجيات التعليمية الجاذبة لجذبهم ليكونوا فعالين ومبدعين في مشاركة العملية التعليمية وخاصة في قراءة.

ويهدف هذا البحث (١) لوصف كفاءة القراءة الأولية لطلبة الصف الأول في مدرسة عائيشية كاملة دينويو مالانج الابتدائية الحكومية (٢) لوصف عملية تطبيق استراتيجية تعليم القراءة الأولية لطلبة الصف الأول في مدرسة عائيشية كاملة دينويو مالانج الابتدائية الحكومية (٣) لوصف نتائج استخدام استراتيجية تعليم القراءة الأولية لطلبة الصف الأول في مدرسة عائيشية كاملة دينويو مالانج الابتدائية الحكومية.

منهجية البحث المستخدمة منهج نوعي وصفي. وكان موضوع البحث مدرس الصف الأول وطلبتة في مدرسة عائيشية كاملة دينويو مالانج الابتدائية الحكومية. وكانت طريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة وغيرها. وأما طريقة تحليل البيانات فهي عن طريق حد البيانات وعرض البيانات واتخاذ الخلاصة.

وتدل نتائج البحث على (١) أن كفاءة القراءة الأولية لطلبة الصف الأول في مدرسة عائيشية كاملة دينويو مالانج الابتدائية الحكومية منخفضة. ويكون طلبة يحتاجون إلى توجيه المدرس الخاص (٢) أن الاستراتيجية المستخدمة في عملية تنمية مهارة قراءة الطلبة استراتيجية *bottom-up* طريقة *basal readers* و طريقة *distar* مدخل تدريس الأقران ومن خلال توجيه التعلم وبرامج وقراءة القرآن وكتابته (٣) تأثير استخدام استراتيجية التعلم القراءة في وقت مبكر أن هو زيادة القدرة على القراءة التي تميز بها الطلاب القادرين على القراءة والكتابة في إنديبنندنت، فقط مقيدة في القراءة على ساكن.

لكلمات الرأسية : استراتيجية المدرس وماهرة الكلام.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Oleh karena itu, membaca merupakan standar keterampilan yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Standar Isi satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas 1 SD menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis.<sup>2</sup> Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan daya pikir, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasannya.

Berdasarkan pada standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah untuk kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar ber—

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 149

tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik lisan maupun tulisan,
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual serta kematangan emosional dan sosial,
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa,
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Keberhasilan belajar dalam proses kegiatan belajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca pada tahap permulaan. Membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas 1 adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Hal ini disampaikan oleh Herusantoso bahwa tujuan membaca permulaan diantaranya: 1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, 2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 148

intonasi yang wajar, dan 3) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.<sup>4</sup>

Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh.

Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman peserta didik yaitu dengan melibatkan langsung peserta didik pada proses pembelajaran. Untuk itu guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik untuk dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa agar giat secara aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Sebagai pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa. Penyampaian materi yang menarik akan lebih disenangi siswa meskipun materinya sederhana. Siswa dapat berperan langsung dalam situasi belajar, guru sebagai perancang, motivator, dan pengembang yang mendorong siswa untuk memberikan respon secara aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan belajar sehingga dapat memberikan pengalaman dan penghayatan secara

---

<sup>4</sup> Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 103

langsung. Penerapan strategi yang tepat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural.<sup>5</sup> Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Dalam melaksanakan tugas, guru hendaknya dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan dalam masyarakat.

Proses kegiatan belajar mengajar di kelas bagi siswa tidak selamanya berlangsung secara normal. Ada kalanya pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan, namun juga dapat terkendala dan terasa membosankan. Dalam hal ini siswa juga dapat mengalami semangat belajar yang tinggi dan bisa juga menjadi rendah. Demikian realita yang sering dihadapi oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Guru kelas sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru kelas lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan strategi dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 135

Dalam setiap jenjang kelas sekolah dasar, tidak menutup munculnya kasus kendala atau masalah belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1. Banyak faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan anak kesulitan belajar membaca. Selain faktor keterbatasan sarana pembelajaran, juga dapat disebabkan kurangnya keterampilan guru kelas yang berupa strategi dalam pembelajaran pada tingkat membaca sekolah dasar.

Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila merupakan sekolah dasar swasta berlokasi di wilayah kota yang mampu menjadi contoh bagi sekolah-sekolah negeri sekitar yang mengutamakan pembelajaran tidak hanya pada bidang akademik tetapi juga pada bidang keislaman. Di SD 'Aisyiyah, siswa sejak kelas 1 sudah diberikan pembelajaran untuk membaca dan menghafal doa sehari-hari serta beberapa hadits yang berupa huruf arab. Akan tetapi, pada kenyataannya ada beberapa siswa kelas 1 dalam membaca huruf latin atau bahasa Indonesia masih mengalami kendala serta belum lancar sepenuhnya.

Ibu Emi Fatmawati selaku guru kelas 1 di Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang, mengemukakan bahwa di dalam kelas 1 terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala atau masalah dalam membaca yang menjadikan siswa tersebut tertinggal dengan teman-temannya. Terdapat 7 dari 28 siswa yang masih membutuhkan bantuan guru dalam pembelajaran khususnya membaca. Oleh karena itu guru menerapkan strategi yang dapat menjadikan siswa lebih mudah dan aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca agar siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara pada tanggal 1 November 2016 pukul 09.30 WIB

Berdasarkan pemikiran dan kenyataan diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut tentang: **Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang.**

### **B. Fokus Penelitian**

Dengan mengacu pada konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan strategi membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang?
3. Bagaimana dampak penggunaan strategi membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Menjelaskan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang.
2. Menjelaskan proses pelaksanaan strategi membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang.
3. Menjelaskan dampak penggunaan strategi membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Kontribusi teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.
2. Kontribusi praktis
  - a. Bagi guru pendidikan dasar (SD/MI), hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai acuan untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.
  - b. Bagi instansi yang diteliti, sebagai masukan konstruktif dalam mengembangkan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan akan pentingnya kajian terhadap pendidikan tentang strategi guru.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Untuk melengkapi data dan pengetahuan dalam proses penelitian ini, diperlukan kajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu terkait dengan strategi guru, oleh karena itu perlu adanya kajian pustaka. Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang telah

penulis lakukan, ada beberapa karya tulis yang relevan dengan tema yang penulis angkat, yaitu:

1. Skripsi yang disusun Fitria Ulfa, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014 dengan judul *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3*. Dengan fokus penelitian adalah pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Adapun strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi ekspositori dan inquiry dengan tetap menggunakan metode ceramah dan hafalan.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, bahwa penggunaan strategi ekspositori dan inquiry dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif dan efisien.

2. Skripsi yang disusun Afif Desti Megawati, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014 dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Strategi CBSA Berbasis Audio Visual Pada Siswa Kelas II di MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang*. Dengan fokus penelitian pada penerapan strategi CBSA.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang pada proses pelaksanaannya dibagi menjadi dua siklus. Untuk mengetahui proses peningkatan, guru melakukan evaluasi pada setiap

siklus dengan indikator pencapaian yang terdiri dari keruntutan membaca, kelancaran membaca, dan intonasi suara dalam membaca. Hasil yang diperoleh yaitu strategi CBSA berbasis audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

3. Skripsi yang disusun Afifah Widyaningrum, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015 dengan judul *Penerapan Media Pembelajaran Story Pop-Up untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepuhrejo Takeran Magetan*. Fokus penelitian penerapan media *story pop-up* untuk peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan pemahaman serta nilai dari hasil belajar membaca siswa.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Fitria Ulfa (2014)	Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3	Sama-sama meneliti tentang strategi guru	Penelitian ini melihat pada peningkatan motivasi belajar	Penelitian ini melihat pada bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif jenis penelitian fenomenologi.
2.	Afif Desti Megawati (2014)	Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Strategi CBSA Berbasis Audio Visual Pada Siswa Kelas II di MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang	Sama-sama meneliti tentang strategi peningkatan kemampuan membaca siswa	Penelitian ini memfokuskan pada strategi CBSA	
3.	Afifah Widyaningrum (2015)	Penerapan Media Kotak Rahasia dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I di SDN Bokor Malang	Sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar	Penelitian ini memfokuskan pada penerapan media pembelajaran	

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Strategi guru

Strategi guru adalah cara guru dalam membawakan pengajaran agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.

## 2. Kemampuan membaca permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan anak dalam membaca berbagai rangkaian huruf dalam suatu kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat secara lancar dan jelas yang hasilnya diukur dengan cara tes membaca mandiri dengan lafal dan intonasi yang tepat.

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam menganalisis permasalahan yang akan dikaji, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I** pendahuluan dalam penelitian ini memuat: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab 1 ini memberikan gambaran secara umum mengenai isi keseluruhan dalam penelitian ini, serta batasan-batasan mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

**Bab II** kajian pustaka dalam penelitian ini memuat: strategi pembelajaran, dan membaca permulaan. Pada sub pertama membahas mengenai kajian tentang strategi pembelajaran, pada sub kedua membahas mengenai kajian tentang membaca permulaan.

**Bab III** metode penelitian dalam penelitian ini memuat: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data

penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV** paparan data dan hasil penelitian dalam penelitian ini memuat: gambaran umum lokasi penelitian dan paparan data hasil penelitian.

**Bab V** pembahasan dalam penelitian ini memuat hasil penelitian yang didalamnya mengkaji mengenai analisis dan interpretasi data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kemampuan membaca permulaan siswa, strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, serta hasil yang dicapai dari strategi yang dilaksanakan.

**Bab VI** penutup dalam penelitian ini memuat: kesimpulan dan saran.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method of activities designed to achieves a particular educational goal*, yakni perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>7</sup>

Pengertian pembelajaran sendiri adalah berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pem- dan akhiran -an yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.<sup>8</sup>

Menurut pendapat Muhaimin, pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 126

<sup>8</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664

efisien.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar untuk siswa.<sup>10</sup>

Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>11</sup> Artinya pembelajaran harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar menghasilkan siswa dengan prestasi belajar yang terbaik.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Terdapat tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Muhaimin M.A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 99

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 48

<sup>11</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hlm. 5

<sup>12</sup> *Ibid.*

## 2. Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan

Strategi peningkatan kemampuan membaca dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan dan membaca lancar, serta strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.<sup>13</sup>

Dalam teori membaca dikenal beberapa model-model strategi membaca, diantaranya sebagai berikut<sup>14</sup>:

### a. Strategi *Bottom-Up*

Strategi ini umumnya digunakan pada pembelajaran kelas awal, dan juga digunakan jika dalam memahami teks yang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi. Dalam pengajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada siswa, juga memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata lalu menjadi kata dan terakhir menjadi suatu kalimat. Metode yang digunakan dikenal dengan metode eja.

### b. Strategi *Top-Down*

Strategi *top-down* adalah kebalikan dari strategi *bottom-up*, latar belakang pengetahuan menjadi suatu variable yang sangat penting karena disini siswa belajar membaca dalam tataran tinggi. Dalam model ini, prosesnya dimulai dengan ide bahwa pemahaman ini terletak pada pembaca. Tujuan dari model ini adalah kegiatan

---

<sup>13</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 145

<sup>14</sup> Alfin Jauharoti, *Bahasa Indonesia 1*, (Surabaya: LAPIS – PGMI, 2008), hlm. 9

yang sifatnya mengembangkan makna dan tidak pada penguasaan pemahaman kosakata.

c. Strategi Interaktif

Model interaktif menggabungkan elemen-elemen pada model *bottom-up* dan *top-down*. Asumsinya bahwa sebuah pola itu disintesiskan atas dasar informasi yang diberikan secara bersamaan dari berbagai sumber pengetahuan. Menurut Neil Anderson model interaktif ini adalah model yang paling tepat untuk diterapkan karena model ini juga merupakan gambaran yang paling baik mengenai apa yang terjadi ketika membaca. Karena itu, membaca sebenarnya adalah gabungan proses *bottom-up* dan *top-down*.

Dari strategi-strategi membaca yang telah dijelaskan diatas, selanjutnya dapat diturunkan menjadi teknik atau metode membaca. Berikut ini secara khusus dibahas metode membaca permulaan:<sup>15</sup>

a. *Phonic Method*

*Phonic method* adalah metode menyebutkan suara huruf. Dalam konteksnya dapat disebut metode mengeja. Metode ini merupakan metode konvensional yang telah diterapkan bertahun-tahun, terhitung sejak kegiatan belajar membaca dilakukan. Pada hakikatnya, metode ini menitikberatkan kemampuan mensintesis rangkaian huruf menjadi kata yang berarti. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar membaca yang dimulai dari memperkenalkan huruf-

---

<sup>15</sup> Martini Jamaris, *op. cit.*, hlm. 146

huruf pada anak secara terpisah atau satu persatu dan mengajak anak menyebutkan suara-suara huruf tersebut. Selanjutnya, huruf-huruf yang diperkenalkan satu per satu tersebut dirangkai menjadi kata yang bermakna. Contoh berikut ini ilustrasi dari *phonic method*, antara lain:

- 1) B, A, L, O, N: anak diminta untuk menyebutkan suara dari huruf-huruf tersebut,
- 2) b, a, l, o, n: anak diminta menyebutkan suara huruf-huruf kecil tersebut,
- 3) Selanjutnya anak diminta untuk membaca kartu gambar yang bertuliskan balon,
- 4) Anak diminta menyebutkan nama benda-benda yang dimulai dengan huruf B.

b. *Basal readers*

*Basal readers* atau membaca awal merupakan serangkaian aktivitas membaca yang dilakukan anak setelah ia mengenal dan memahami berbagai bentuk huruf dan berbagai rangkaian variasi gabungan huruf menjadi berbagai kata. Kegiatan ini dilakukan dengan bantuan buku, membaca permulaan seperti yang biasa dilakukan di kelas awal sekolah dasar.

Tingkat kesukaran buku untuk membaca permulaan disesuaikan dengan tingkat kelas yang bergerak dari kelas 1 sampai kelas 3 sekolah dasar. Selanjutnya isi bacaan dimulai dari konsep-

konsep yang konkret kepada konsep-konsep yang abstrak, atau konsep-konsep yang sudah dikenal kepada konsep-konsep yang sulit dan abstrak.

Tujuan membaca awal adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca lancar dengan penekanan pada memperkaya kosakata, pengenalan kata, dan memahami kata beserta konteksnya. Kemampuannya dalam membaca sangat dipengaruhi oleh kemampuan anak dalam kosakata. Oleh sebab itu, anak yang memiliki kosakata yang terbatas akan mengalami kesulitan dalam membaca.

Perbendaharaan kata atau kosakata sangat erat hubungannya dengan pengembangan konsep-konsep yang terdapat dalam kata dan kalimat beserta konteksnya. Semakin abstrak konsep suatu kata, semakin sulit untuk memahami kata tersebut. Oleh sebab itu, latihan kosakata dimulai dari konsep kata yang konkret menuju ke konsep kata yang abstrak. Pengembangan kemampuan kosakata dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penyajian kata yang mengandung konsep konkret, seperti buku, buah, adik, dan lain-lain.
- 2) Penyajian kata yang mengandung konsep abstrak, seperti angkasa, langit, bumi, dan lain-lain.
- 3) Penyajian kata yang mengandung konsep lebih dari satu, seperti bisa dapat diartikan zat berbahaya, yaitu racun, seperti bisa ular

atau ular berbisa dan dapat diartikan kemampuan seperti dalam kalimat, "Ani bisa membaca", atau "bisa ular mematikan".

c. Metode Distar

Metode distar merupakan bentuk lain dari program membaca awal atau permulaan atau *basal readers*. Program ini menggunakan dua buku yang dalam pelaksanaannya menitikberatkan pada latihan dan pengulangan. Materi yang dimuat dalam buku tersebut meliputi bahasa, matematika, dan membaca.

Pelaksanaan program penguasaan membaca dengan metode distar dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil,
- 2) kegiatan dilakukan selama 30 menit dan dilakukan 5 kali dalam seminggu,
- 3) tingkat penguasaan kata siswa dievaluasi dengan menggunakan penilaian acuan patokan. Apabila anak belum menunjukkan kemampuan seperti yang diharapkan, maka anak tersebut dimasukkan ke dalam program khusus.

## **B. Kajian Tentang Membaca Permulaan**

### **1. Pengertian Membaca Permulaan**

Menurut Soedarso, membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan sehingga

manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.<sup>16</sup>

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang berkaitan dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Sedangkan aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.<sup>17</sup>

Kematangan anak untuk belajar membaca tercermin pada beberapa kemampuan tertentu pada anak, misalnya kemampuan melihat, kemampuan mendengar, kemampuan memahami, dan besarnya perhatian. Pada hakikatnya membaca merupakan memahami dan merekonstruksikan makna yang terkandung dalam bacaan.

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf. Pembagian membaca berdasarkan tingkatan dibagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Membaca permulaan terdapat proses perubahan yang harus dibina dan dikuasai terutama dilakukan pada masa kanak-kanak. Pada masa permulaan sekolah, anak-anak diberikan pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa.

---

158 <sup>16</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.

<sup>17</sup> *Ibid.*

Pengenalan huruf tersebut dinamakan proses pengubahan, setelah tahap pengubahan tersebut dikuasai siswa secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan.<sup>18</sup>

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan (a) lambang-lambang tulis, (b) penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Membaca permulaan mengacu pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca kepada siswa diajarkan: (a) sikap duduk yang baik pada waktu membaca, (b) cara meletakkan buku di meja, (c) cara memegang buku, (d) cara membuka dan membalik halaman buku, (e) melihat dan memperhatikan tulisan. Pembelajaran membaca permulaan dititikberatkan pada aspek-aspek yang bersifat

---

<sup>18</sup> Alek A & H Achmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010), hlm. 74

teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.<sup>19</sup>

## 2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Kemampuan mengucapkan bahasa dengan melihat atau memperhatikan gambar dapat disebut kemampuan berbicara dengan membaca gambar. Kemampuan ini dapat juga disebut kemampuan menafsir atau mengucapkan bahasa yang tersirat dalam gambar. Sebelum siswa dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) lebih dahulu siswa mengenal huruf. Kemampuan pengenalan huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis.

Pengenalan kata meliputi keterampilan untuk membaca kata dengan cepat dan tepat tanpa bantuan kamus. Pemahaman literal meliputi keterampilan untuk memahami kata dan memahami pengelompokan kata-kata tersebut kedalam frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Pada pemahaman literal ini, siswa juga mencoba memahami maksud guru sehingga pembaca dapat membuat kesimpulan dan memberikan tanggapan terhadap bacaan. Pada pemberian kritik, siswa menciptakan ide-ide orisinal. Sebagai suatu proses psikolinguistik, dalam membaca terjadi interaksi antara pikiran dan bahasa. Selama proses ini, skemata sangat membantu pembaca dalam menyusun makna.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Darmiyati Zuhdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta: PAS, 2001), hlm. 57

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 73-74

Yang dimaksud dengan dapat membaca adalah dapat mengucapkan lambang, bahasa, dengan jalan latihan-latihan membaca dengan kartu-kartu kalimat. Berdasarkan hakekat membaca tersebut, ternyata membaca merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Pada saat membaca, anak harus mampu:<sup>21</sup>

- a) Merasakan perangkat simbol pada teks bacaannya (aspek sensoris),
- b) Menginterpretasikan apa yang dilihatnya (aspek persektual),
- c) Mengikuti pola-pola linear, logika, dan tata bahasa kata-kata yang ditulis (aspek urutan),
- d) Menghubungkan kata-kata kembali pada kata-kata yang ada (aspek pengalaman),
- e) Melakukan inferensi dan mengevaluasi materi (aspek berfikir),
- f) Mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya dan memasukkan fakta-fakta dan ide-ide baru (aspek pembelajaran),
- g) Mengenai hubungan antara simbol dan bunyi, antara kata dan apa yang diwakilinya (aspek asosiasi),
- h) Berhubungan dengan minat dan sikap yang mempengaruhi tugas membaca (tugas afektif),
- i) Mengarahkan segalanya untuk memahami materi bacaan (aspek konstruktif).

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 77-79

### 3. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai, atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca mencakup:<sup>22</sup>

- a. kesenangan,
- b. menyempurnakan membaca nyaring,
- c. menggunakan strategi tertentu,
- d. mengetahui pengetahuan tentang suatu topik,
- e. mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah di ketahui,
- f. memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,
- g. mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
- h. menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan
- i. menjawab pertanyaan yang spesifik.

Tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan

---

<sup>22</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 10

kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.<sup>23</sup>

Hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 1 memuat KD: (a) membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal dan intonasi yang tepat, (b) membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal yang tepat. Berdasarkan KD itu maka tujuan membaca permulaan SD kelas 1 adalah agar siswa mampu membaca nyaring suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

#### **4. Manfaat Membaca**

Membaca adalah satu aktivitas yang memiliki segudang manfaat, antara lain:<sup>24</sup>

##### **d. Melatih kemampuan berpikir**

Dengan memilih satu jenis buku yang disukai, baik literature klasik, fiksi ilmiah, atau buku pengembangan diri dan membaca buku sebanyak mungkin akan menjadikan otak bertambah kuat. Keuntungan dari membaca buku dapat memberikan dampak yang menyenangkan bagi otak kita. Membaca juga membantu meningkatkan keahlian kognitif dan meningkatkan perbendaharaan kosakata.

---

<sup>23</sup> Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 103

<sup>24</sup> Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrasif*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 67-68

e. Meningkatkan pemahaman

Contoh nyata dari manfaat ini banyak dirasakan oleh siswa, dimana membaca dapat meningkatkan pemahaman dan memori. Yang semula mereka tidak mengerti menjadi lebih jelas setelah membaca. Disini jelas bahwa membaca sangat berperan dalam membantu seseorang untuk meningkatkan pemahamannya terhadap suatu bahan atau materi yang dipelajari.

f. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan

Sejak kecil guru selalu mengingatkan bahwa membaca adalah salah satu sarana untuk membuka cakrawala dunia. Dengan memiliki banyak wawasan dan ilmu pengetahuan, kita akan lebih percaya diri dalam menatap dunia. Mampu menyesuaikan diri dalam berbagai pergaulan dan tetap bisa bertahan dalam menghadapi perkembangan zaman.

g. Mengasah kemampuan menulis

Selain menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, membaca juga dapat mengasah kemampuan menulis. Selain disebabkan oleh wawasan untuk bahan menulis semakin luas, juga dapat dipelajari gaya-gaya menulis orang lain dengan membaca tulisannya. Melalui membaca, dapat diperoleh ide yang melimpah untuk menulis.

h. Mendukung kemampuan berbicara didepan umum

Membaca adalah aktivitas yang akan membuka cakrawala dan pengetahuan terhadap dunia. Peristiwa-peristiwa di dunia, hanya bisa

dijangkau dengan membaca. Selain mendapatkan informasi tentang berbagai peristiwa, membaca juga mampu meningkatkan pola pikir, kreativitas dan kemampuan verbal, karena membaca akan memperkaya kosakata dan kekuatan kata-kata. Meningkatnya pola pikir, kreativitas, dan kemampuan verbal akan sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum.

## **5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca<sup>25</sup>**

### **a. Faktor fisiologis**

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matangan fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca.

### **b. Faktor intelektual**

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

---

<sup>25</sup> Farida Rahim, *op.cit.*, hlm. 16

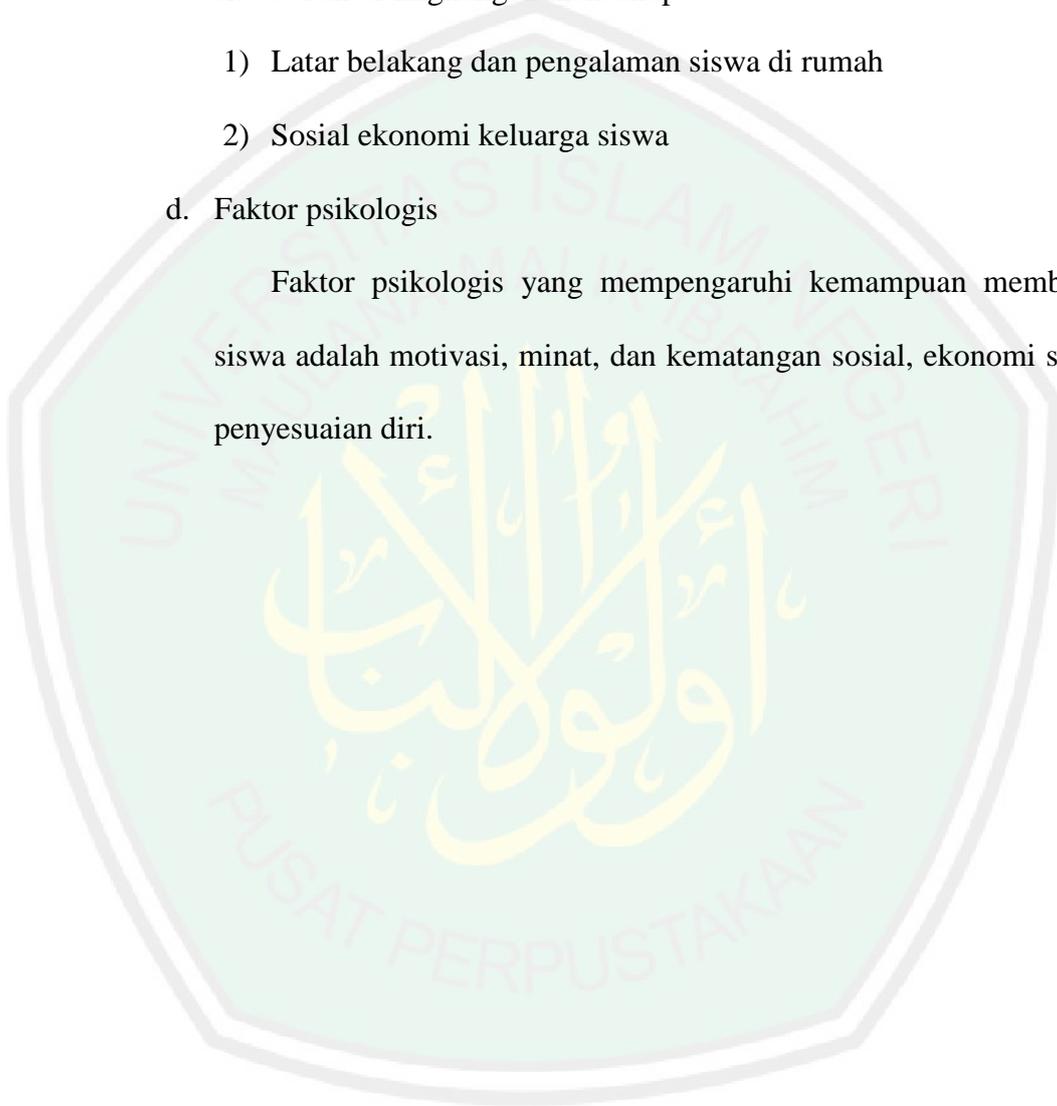
c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup:

- 1) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah
- 2) Sosial ekonomi keluarga siswa

d. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah motivasi, minat, dan kematangan sosial, ekonomi serta penyesuaian diri.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Di mana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan realitas yang ada di lapangan tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang.

Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah mengenai pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang, pengamatan strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran serta respon dan hasil yang dicapai dari strategi yang digunakan.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau

organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.<sup>26</sup>

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>27</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada kepala SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh, dan disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang.

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

<sup>27</sup> *Ibid.*

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang, Jalan Gajayana Gg. III D No. 570 Dinoyo Malang. SD 'Aisyiyah merupakan SD swasta yang berada di bawah naungan lembaga Muhammadiyah. Dalam 1 yayasan ini terdapat TK dan SMP. Sekolah ini memiliki prestasi akademik sebagai sekolah multilingual yakni bahasa jawa, bahasa indonesia, bahasa inggris dan bahasa arab.

Dipimpin oleh seorang kepala sekolah Bapak H. Wage Munawar, S. Pd., SD 'Asyiyah Dinoyo Malang tidak hanya unggul dalam bidang akademik saja. Dalam bidang non akademik, dikembangkan serta dibiasakan kegiatan penunjang keterampilan peserta didik seperti: komputer, robotik, menjahit, batik, melukis, seni budaya dan olahraga, tapak suci, seni tari, dan fotografi. Kegiatan keagamaan juga diutamakan di sekolah ini, seperti sholat dhuha, Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) dan Tahfizh Hadits Tematik (THT), sholat berjamaah, bimbingan manasik haji dan umrah, dan syafari dakwah.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

#### **1. Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian yang diperoleh secara

langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian dilapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 dan beberapa siswa-siswi kelas 1 SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang.

## 2. Data Sekunder

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait terkait dengan pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Metode observasi dalam penelitian ini meliputi: proses belajar mengajar membaca di kelas, persiapan belajar membaca siswa, kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung.

## 2. Metode Interview (wawancara)

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Dengan interview terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 3.1 Interview

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Guru	a. Kemampuan siswa membaca permulaan b. Strategi yang digunakan c. Hasil yang dicapai
2.	Siswa	a. Kemampuan membaca permulaan b. Hasil belajar

- b) Dengan interview bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang. Data ini diperoleh dengan metode interview, yang dalam pelaksanaannya ditujukan kepada:

- (1) Guru kelas 1 SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang
- (2) Beberapa siswa kelas 1

### 3. Metode Dokumenter

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan RPP dan buku penunjang pembelajaran membaca.

#### **F. Analisis Data**

Dalam penilaian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai data tercukupi. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data kualitatif yaitu usaha yang dilakukan peneliti dalam mencari data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif.

---

<sup>28</sup> Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1975), hlm. 64

Dalam analisis data ini peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti telah merumuskan:

1. Analisis selama pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut: a) Mencatat hal-hal yang pokok saja, b) Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, dan c) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

2. Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah terkumpul ketika berada dilapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

Dan lebih jelasnya langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data diatas, yaitu:

- a) Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- b) Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
- c) Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang mencukupi maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian. Pada teknik ini peneliti mengadakan pengamatan secara berkala guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
- 2) *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap pra lapangan**

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul ke dosen wali untuk mendapatkan persetujuan. Setelah di ACC oleh dosen wali kemudian judul di daftarkan pada jurusan PGMI untuk mendapatkan dosen pembimbing proposal skripsi. Setelah itu, peneliti melakukan bimbingan minimal lima kali sebagai syarat untuk pendaftaran ujian skripsi. Setelah proposal penelitian ini dinyatakan sudah layak untuk diujikan dan mendapat ACC oleh dosen pembimbing, maka peneliti bisa melaksanakan ujian proposal skripsi.

### **2. Tahap kegiatan lapangan**

Dalam tahap inilah peneliti dilakukan sesungguhnya. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian dilampiri dengan proposal skripsi kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti belum bisa langsung mengumpulkan data akan tetapi menunggu proses ACC dan perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu terhadap subyek atau informan serta mengadakan observasi di lingkungan madrasah. Barulah setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara

dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati.

Peneliti berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang dan hal-hal yang ada kaitannya. Sebelum mengadakan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan, akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban-jawaban dari informan terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

### 3. Tahap analisis data

Data-data yang telah dikumpulkan selama kegiatan di lapangan masih merupakan data mentah, acak-acakan, maka dari itu perlu dianalisis agar data tersebut rapi dan sistematis. Dalam tahap inilah peneliti mengklasifikasi pengelompokan, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Sebagaimana telah dijelaskan dimuka bahwa analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja, tetapi perlu juga memperoleh keterangan dari informan lain sebagai pembanding, sehingga tidak menutup kemungkinan didapatkan data baru.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

###### a. Identitas Sekolah

Nama Lembaga : Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila

Tahun Berdiri : 24 September 2004

Tahun Beroperasi : 15 September 2005

NSS : 1020 5610 4011

NPSN : 205 39 409

Status : Swasta

Akreditasi : B +

Alamat : Jl. Gajayana Gg. III D No. 570 D

Kelurahan : Dinoyo

Kecamatan: Lowokwaru

Kota : Malang

Propinsi : Jawa Timur

Telp : 0341 – 553919

Email : [aisyiahsd@gmail.com](mailto:aisyiahsd@gmail.com)

Blogspot : <http://sdaisyiahkamila.blogspot.co.id>

Kondisi Gedung : Baik bertingkat, SHM

Kegiatan Belajar : Pagi

Jumlah Rombel : 6 Rombel

b. Visi dan Misi Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang

1) Visi

Visi dari SD Aisyiyah Kamila Malang sejalan dengan Visi Pendidikan Nasional tersebut, yaitu: “Kukuh Dalam Imtaq Mulia Dalam Akhlaq, Unggul Dalam Prestasi, Berjiwa Patriotik Dan Ramah Lingkungan”.

2) Misi

Misi Sekolah Dasar 'Aisyiyah adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan kader ulama' intelek dan mubaligh yang handal,
- b) Membiasakan tekun beribadah berdasarkan al-qur'an dan as-sunah,
- c) Menumbuhkan jiwa kompetitif dalam prestasi dan amal shalih,
- d) Menamkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai al-qur'an melalui Tafidz Qur'an Tematik (TQT),
- e) Membiasakan pola hidup bersih, perilaku sopan santun, kasih sayang, saling menghormati, cinta tanah air dan bangsa, bangga kebinekaan serta peduli pada lingkungan hidup.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan input.
- 2) Menghasilkan lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan luas dan kreatif.
- 5) Menghasilkan lulusan yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan, kesehatan, dan lingkungan.
- 6) Menghasilkan lulusan yang mampu mengenali dan mengembangkan dirinya, potensi, bakat, dan minatnya sehingga menjadi insan yang kreatif berkembang secara optimal.
- 7) Menghasilkan lulusan yang sehat jasmani, rohani, dan berkembang intelegnya secara optimal dilandasi nilai-nilai Islam.

**2. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang**

Membaca permulaan bagi siswa sekolah dasar khususnya kelas 1 sangat penting untuk diperhatikan oleh guru sebagai pendidik serta orangtua karena membaca permulaan merupakan dasar untuk mempermudah siswa pada tahap membaca lanjutan. Namun, tidak sedikit siswa kelas 1 yang masih kurang dalam kemampuan membacanya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang, Bapak H. Wage Munawar, S. Pd.

“Kalau kita perhatikan kemampuan membaca di kelas 1 itu tingkat membacanya bermacam-macam, ada anak-anak yang sudah lancar membaca, lalu ada yang belum lancar membaca bahkan masih sangat kurang ya. Itu kalau yang saya lihat melalui hasil refleksi dengan guru, untuk yang lebih detail ‘kan yang tau guru kelasnya nanti.”<sup>29</sup>

Pernyataan yang sama dari Ibu Emi Fatmawati, S. Si selaku guru kelas 1 berikut ini:

“Ya ada yang sangat lancar itu ya ada terus ada beberapa anak itu ‘kan masih belum bisa membaca dari awal, dari semester satu dulu waktu masuk itu dibandingkan dulu sama sekarang itu ya sudah banyak perubahan, mungkin seperti itu. Ada sekitar tujuh anak yang belum cuman untuk kesini sampek kesini ini ada tiga empat anak itu yang sudah ya hampir bisa dikatakan bisa membaca. Kalau yang pertama malah huruf ABC saja belum paham.”<sup>30</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kelompok siswa dengan kemampuan membaca yang sudah dimiliki sejak awal masuk kelas 1, namun juga ada beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih kurang, bahkan untuk mengenal huruf abjad.

Selanjutnya pernyataan dari guru pendamping kelas 1, Ibu Linda Krisnawati, S. Pd sebagai berikut:

“Ya ‘kan disini saya masih baru ya mbak, baru bulan Agustus tahun kemarin saya bergabung disini. Ya saya melihat program dari Bu Emi ini sudah berjalan. Kalau untuk anak-anaknya saya lihat ya memang ada yang belum bisa membaca dulu itu, terus ada yang sudah diajarkan tapi pelupa. Jadi hari ini diajarkan terus besok lupa lagi jadi harus mengulangi lagi. *Wes* pokoknya ini “a” ini “b” nanti kalo diaplikasikan dibuku tulis *gitu* kalau disuruh nulis, ayo ditulis huruf “b” nah itu mesti kebalik sama “d”, seperti itu yang sama lihat waktu di Bulan September. Dulu itu juga *gitu*, saya waktu pertama kali ujian tengah semester satu itu saya mendampingi membacakan soal untuk 7 orang anak yang *nggak* bisa baca, tapi

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak H. Wage Munawar, S. Pd selaku kepala sekolah SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang, pada tanggal 28 April 2017 pukul 09.30

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Fatmawati, S. Si selaku guru kelas 1, pada tanggal 26 April 2017 pukul 09.20

*gitu* ya nyambung, ya tau jawabannya dan jawabannya itu benar. Cuma itu tadi kekurangannya dia belum bisa baca, hasil ujiannya pun juga bagus. Sampai orangtuanya heran mbak, *nggak* percaya sama hasil anaknya, kan taunya anaknya *nggak* bisa baca tulis. Tapi ya memang benar itu murni hasil dari si anak tersebut, cuma diperbantukan saya membaca dan menjelaskan soal satu persatu.”

Pernyataan dari beberapa narasumber tersebut diketahui bahwa di kelas 1 SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang terdapat tujuh siswa yang dalam kemampuan membacanya masih rendah dengan latarbelakang berbeda.

Sebagai wali siswa kelas 1 SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang, Ibu Rini menyatakan sebagai berikut:

“Kalau anak saya itu memang kalau masalah membacanya memang agak telat, dia memang kurang bahkan sama sekali tidak bisa baca huruf mbak. Karena daya tahan tubuhnya kurang, dari dulu memang sering sakit, memang memiliki indigo dari lahir. Tiap hari memang juga sudah belajar, tapi ya *gitu* dikasih tahu terus besok lupa, dikasih tahu lagi terus lupa lagi. Anaknya itu memang *hyper* *nggak* mau diam dan cenderung harus didampingi terus diulang-ulang, mbak. Sebenarnya juga dia *nggak* sekolah TK, jadi belum waktunya SD sudah saya titipkan di SD, jadi *nggak* TK. Ya mungkin anaknya sendiri ‘kan merasa keberatan ya mbak.”<sup>31</sup>

Dari pernyataan Ibu Rini tersebut dapat diketahui bahwa putranya sebagai murid kelas 1 SD ‘Aisyiyah Kamila sebelumnya tidak menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak sehingga tidak memiliki bekal kaitannya dengan membaca huruf, anak juga cenderung *hyperaktif* dan pelupa.

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Rini selaku wali siswa kelas 1 SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang, pada tanggal 19 Mei 2017 pukul 18.20

### 3. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang

Dalam penerapan suatu kegiatan dengan menggunakan strategi yang tepat akan mendapatkan hasil yang maksimal, begitu juga dalam pembelajaran membaca permulaan siswa. Pentingnya suatu strategi bagi seorang guru seperti yang diungkapkan oleh Ibu Emi Fatmawati, S. Si selaku guru kelas 1 berikut ini:

“Kalau menurut saya ya suatu langkah apa yang harus kita lakukan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran agar kemampuannya meningkat. Dari yang belum bisa menjadi bisa, ya paling tidak meningkat dari sebelumnya. Jadi ya saya rasa penting dalam pembelajaran.”<sup>32</sup>

Proses pelaksanaan strategi pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo seperti yang diungkapkan oleh Ibu Emi Fatmawati, S. Si berikut ini:

“Kami tuliskan dipapan kemudian dibaca bersama-sama secara berulang-ulang itu kan mungkin menambah apa ingatan anak-anak yang belum mampu untuk membaca itu. Oh, bahwa kalo misalnya “BUDI” tulisannya seperti ini dan itu diulang-ulang supaya mereka hafal tulisannya dulu dan lafalnya. Ya kalau misalkan anak-anak itu yang belum mampu membaca sama yang lain dicampur jadi satu *gitu* ‘kan tidak bisa, apalagi kalau waktunya membaca dan menulis. Jadi selama ini ya untuk membaca mereka disendirikan. Jadi kalau waktunya KBM pagi mereka fokus untuk mendengarkan guru, terus nanti setelah dhuhur itu ‘kan waktunya bimbel dan BTQ itu jadi anak-anak yang belum mampu untuk membaca itu disendirikan. Membaca dan BTQ-nya itu, bimbel membaca dan Alquran-nya itu dipisah agar nanti apa namanya bisa mengejar ketertinggalan mereka.”<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Fatmawati, S. Si selaku guru kelas 1, pada tanggal 26 April 2017 pukul 09.20

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Fatmawati, S. Si selaku guru kelas 1, pada tanggal 26 April 2017 pukul 09.20

Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa proses pembelajaran membaca dengan cara diulang-ulang oleh guru sampai mereka hafal. Kemudian Ibu Emi Fatmawati menambahkan bahwa pembelajaran membaca dengan pendekatan tutor teman sebaya dinilai efektif, seperti dalam pernyataan berikut ini:

“Untuk pembelajaran di kelas memang disamakan nanti kalau misalnya perlu pendampingan tersendiri baru disendirikan karena biasanya anak-anak yang sudah bisa selesai duluan kadang juga saya minta anak-anak yang sudah selesai itu untuk membantu temannya jadi semacam tutor sebaya. Jadi kalo seperti mereka ‘kan kadang juga malu kalo gak bisa-bisa *gitu* ya, akhirnya mereka juga ada usaha untuk belajar membaca.”<sup>34</sup>

Selanjutnya Ibu Linda Krisnawati, S. Pd menyatakan mengenai strategi dalam pembelajaran membaca sebagai berikut:

“Kalau didekte ini harus pelan-pelan, misalkan “ada buku” itu harus kita mengulang-ulang lagi, jadi harus di-*drill*. Nanti kalo sudah diulang-ulang dan anaknya hafal baru ditulis dengan cara didekte dibukunya. Setelah pelajaran membaca, menulis baru berhitung. Karena untuk kelas 1 itu ‘kan difokuskan pada CALISTUNG-nya ya mbak, jadi diusahakan pelajaran tambahannya itu membaca tapi menulisnya juga dapat berhitungnya juga dapat. Dan dibantu teman sekelas yang sudah bisa untuk membantu teman-temannya yang belum bisa.”<sup>35</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Emi Fatmawati dan Ibu Linda Krisnawati tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 adalah dengan cara guru mengulang-ulang bacaan hingga siswa memahami huruf dan cara membacanya serta dilanjutkan dengan latihan

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Fatmawati, S. Si selaku guru kelas 1, pada tanggal 26 April 2017 pukul 09.20

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Linda Krisnawati, S. Pd selaku guru pendamping kelas 1, pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 13.20

menulis dan adanya tutor dari teman sebaya yang membantu serta adanya didukung dengan adanya kebijakan dari pihak sekolah.

Seperti yang disampaikan juga oleh Bapak H. Wage Munawar, S.

Pd berikut ini:

“Ya jadi ‘kan kita selalu koordinasi dengan guru. Ada pertemuan rutin minimal satu bulan sekali itu kita lakukan refleksi kegiatan selama satu minggu tentang apa kesulitan-kesulitan di kelas. Seperti kelas 1 kesulitannya membaca, maka kesulitan itu kita carikan solusi seperti. Jadi harapan kita tidak sampai terjadi kelas 1 sampai kelas 3 masih tetap belum bisa membaca. Karena yang kita tekankan, jujur saja walaupun kita mengikuti kurikulum 2013 atau kurikulum sebelumnya, KTSP2006 misalnya, tapi di kelas 1 dan 2 bahkan 3 yang kita titikberatkannya adalah di CALISTUNG karena itu kunci bagi saya kalo mereka itu membaca dan menulisnya juga berhitungnya lancar, otomatis nanti mata pelajaran yang lain akan tertunjang. Apa artinya kita ajak ke IPA kalo membacanya juga tidak lancar, kalau menulisnya juga belum, *nah* ini nanti ‘kan tidak akan jalan. Jadi kuncinya untuk kelas bawah (kelas 1, 2, 3) itu kuncinya membaca, menulis, berhitung. Jadi kalau itu sudah lancar, sudah modal. *Nah* yang kita lakukan itu kan terutama karena yang tiap hari ketemu itu adalah guru kelasnya yang melalui guru kelas itu diharapkan yang sudah lancar membacanya kita harapkan untuk diperkaya untuk banyak-banyak membaca, melalui buku-buku bacaan, dianjurkan juga untuk berkunjung ke perpustakaan. Untuk yang belum bisa membacanya saya anjurkan untuk mereka diberikan porsi lebih untuk berlatih membaca dan menulisnya. Jadi ada bimbahnya dengan konsekuensi begini, ketika temannya sudah pulang itu ditahan untuk belajar. Makanya salah satunya kenapa kelas 1 itu kita jadikan *team teaching* agar ada pendampingan. Sehingga nanti ketika pembelajaran yang lain ini sudah lancar maka dilanjutkan yang belum bisa.”<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah tersebut diketahui bahwa adanya kebijakan yang dilakukan SD ‘Aisyiyah kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak H. Wage Munawar, S. Pd selaku kepala sekolah SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang, pada tanggal 28 April 2017 pukul 09.30

adalah dengan pemanfaatan sarana perpustakaan yang sudah ada di sekolah. Kemudian adanya program bimbel dan BTQ yang diadakan setelah dhuhur juga mendukung dalam proses pelaksanaan peningkatan membaca permulaan siswa kelas 1.

Bapak H. Wage Munawar juga menganjurkan kepada guru kelas agar mendampingi siswa dalam membaca di perpustakaan, sedangkan untuk siswa yang belum mampu untuk membaca agar diberikan pendampingan khusus agar tidak tertinggal dari temannya. Seperti yang disampaikan beliau sebagai berikut:

“Nah yang kita lakukan itu kan terutama karna yang tiap hari ketemu itu adalah guru kelasnya yang melalui guru kelas itu diharapkan yang sudah lancar membacanya kita harapkan untuk diperkaya untuk banyak-banyak membaca, dianjurkan untuk berkunjung ke perpustakaan. Karena dengan banyak dia membaca semakin tidak hanya membacanya saja yang lancar tetapi perbendaharaan katanya bertambah. Sedangkan yang masih sedang-sedang ini kita juga ajurkan untuk sering-sering membaca dan disamping di sekolah dalam artian di perpustakaan guru kelas juga dianjurkan untuk memberikan pendampingan dalam membaca. Kemudian untuk anak-anak yang masih rendah membacanya, maka saya anjurkan untuk mereka diberikan porsi lebih untuk berlatih membaca dan menulisnya. Dengan konsekuensinya begini, ketika temannya sudah pulang itu ditahan untuk belajar. Makanya salah satunya kenapa kelas 1 itu kita jadikan team teaching agar ada pendampingan. Sehingga nanti ketika pembelajaran yang lain ini sudah lancar maka dilanjutkan yang belum ini.”

Pemberian porsi lebih bagi siswa yang belum mampu membaca melalui program sekolah, seperti yang disampaikan oleh Ibu Emi Fatmawati, S. Si berikut ini:

“Setelah dhuhur itu memang ada bimbel dan BTQ itu untuk semuanya cuma beda materinya, yang tujuh anak itu khusus membaca menulis dan berhitung sendiri kalo yang sudah lancar

ini ‘kan ganti ini biar nulisnya juga tambah bagus itu pakai nulis halus, kalau sudah selesai biasanya ‘kan nulis arab *gitu* ya terus *ngaji* kalau sudah *ngaji* atau sambil antri itu sambil nulis halus itu kalau sudah selesai baca buku, dan kalau sudah baca buku itu anak-anak harus bisa buat kesimpulan ya paling tidak bercerita apa yang dia baca itu. Juga menggunakan buku bantuan yakni modul yang saya buat sendiri.”<sup>37</sup>

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa adanya inovasi yang diciptakan guru yakni dengan membuat modul berseri yang digunakan sebagai buku pendamping bagi tujuh anak yang masih kesulitan membaca. Selanjutnya Ibu Emi Fatmawati menyatakan sebagai berikut:

“Dulu ceritanya itu saya membuat modul ini untuk anak saya yang sekarang sudah kelas 5, jadi sudah lama memang tapi acak-acakan *gitu* karna saya dulu ‘kan ngajar kelas tiga belum ada angan-angan untuk membuat itu jadi memang dulu buat untuk anak saya. Terus begitu pindah ngajar kelas satu *kok* saya oh... memang harus membutuhkan buku pendamping membaca. Dulu ‘kan memang belum selesai jadi selama saya ngajar di kelas satu itu saya tambah-tambah, maunya saya selesaikan juga belum selesai. Yang mana buku ini digunakan khusus pendampingan awal bagi anak-anak yang belum mampu membaca permulaan, dan ini sudah proses masuk seri 6.”<sup>38</sup>

Faktor yang melatarbelakangi Ibu Emi Fatmawati membuat modul yaitu berasal dari pengalaman pribadi yang kemudian beliau kembangkan hingga seri keenam. Modul ini digunakan pada saat bimbingan belajar juga mendukung dalam pembelajaran membaca permulaan siswa.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Fatmawati, S. Si selaku guru kelas 1, pada tanggal 26 April 2017 pukul 09.20

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Fatmawati, S. Si selaku guru kelas 1, pada tanggal 26 April 2017 pukul 09.20

#### 4. Dampak Penggunaan Strategi Membaca Permulaan Siswa Pada Kelas 1 SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang

Dalam suatu proses yang dilakukan tentunya menuju pada suatu hasil yang ingin dicapai. Begitu juga dalam proses pelaksanaan strategi membaca permulaan siswa kelas 1 di SD 'Aisyiyah yang sudah mencapai sebuah hasil seperti pernyataan dari Ibu Emi Fatmawati berikut ini:

“Alhamdulillah ya sampek ini anak-anak kan yang dulu masih belum mampu untuk dilepaskan, nulis aja harus dituliskan duu diatas baru mereka mau nulis. Intinya dipapan itu sudah ada tapi mereka tidak mau nulis kalau belum dituliskan diatas bukunya. Tapi kalau sekarang sudah mau nulis sendiri. Terus untuk membacanya juga ‘kan ini juga sudah walaupun belum lancar ya alhamdulillah sudah meningkat, mungkin kendalanya ya tinggal yang huruf mati. Karena mereka kan juga dari nol trus kita belajar di sekolah kan cuma sebentar apalagi yang dipagi sampek siang itu kan harus ikut dengan yang umum setelah itu jam khusus paling cuma sedikit-sedikit jadinya ya mungkin prosesnya lama, dari jumlah 7 anak yang belum bisa, sekarang cuma tinggal 3 anak, yang 4 belum lancar ya alhamdulillah sudah meningkat, mungkin kendalanya ya tinggal bacaan yang ada huruf mati.”<sup>39</sup>

Dari strategi yang dilakukan Ibu Emi Fatmawati dalam pembelajaran memperoleh hasil meningkatnya kemampuan membaca siswa kelas 1 dari jumlah 7 orang siswa yang kemampuan membacanya masih rendah sekarang tersisa 3 orang yang masih butuh pendampingan.

Seperti yang diungkapkan Ibu Linda Krisnawati sebagai berikut:

“Perkembangan anaknya alhamdulillah sampek semester dua ini sudah bisa membaca sama nulisnya, jadi habis belajar membaca, ‘kan anak-anak dari yang 7 anak tadi itu kebanyakan sudah buku seri 5-6 ini untuk buku modul buatan Ibu Emi, ada juga yang masih sesi 4 itu jadi setelah membaca, misalkan ini hari ini halaman 14

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Fatmawati, S. Si selaku guru kelas 1, pada tanggal 26 April 2017 pukul 09.20

dibaca, setelah dibaca anak-anak membuka bukunya untuk ditulis, nanti saya atau Bu Emi yang membacakan misalkan “Melisa” ditulis sama anaknya itu. Setelah pelajaran membaca, menulis baru berhitung. Karena untuk kelas 1 itu kan difokuskan pada CALISTUNG-nya kan ya mbak, jadi diusahakan pelajaran tambahannya itu membaca tapi menulisnya juga dapat berhitungnya juga dapat. Terus untuk anak yang dulunya waktu ujian harus saya dampingi membaca soal itu sekarang alhamdulillah sudah mampu membaca buku sampai seri 5.”<sup>40</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Rini sebagai wali siswa berikut ini:

“Dari sekolah peningkatannya sudah banyak, kalau untuk membacanya juga alhamdulillah ‘kan didekte dan didampingi juga sama gurunya. Kalau untuk melihat bacaannya dia itu cenderung diam gak mau ngobrol. Dia kalau mendengarkan cenderung susah, tapi dia paham. Dan apa yang dilihat itu harus segera dipraktekkan, tapi alhamdulillah sekarang membaca huruf sudah bisa terus kalau didekte dibuku juga sudah lancar, tapi kalau huruf mati itu yang masih kurang.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran membaca permulaan sudah meningkat dan fokus peningkatan kemampuan siswa kelas 1 dilanjutkan pada tahap menulis dan berhitung.

**a. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi membaca permulaan siswa pada kelas 1 SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang**

Dalam setiap proses pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Linda Krisnawati, S. Pd selaku guru pendamping kelas 1, pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 13.20

Malang dipengaruhi faktor yang pendukung dan faktor penghambat yang nantinya dapat mempengaruhi hasil yang akan dicapai, faktor-faktor tersebut antara lain faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukung, antara lain:

1) Tutor teman sebaya

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Emi Fatmawati, S. Pd sebagai berikut :

“Mungkin dari tutor sebaya itu akhirnya mereka berfikir, “oh temenku saja tidak malu, aku belum bisa tapi diajari sama dia” akhirnya mereka ‘kan mau bersoalisasi juga, walaupun awalnya mereka merasa, “aku ini belum bisa”, berteman dengan yang lainnya itu jadi tidak mau atau tidak *pede* dan yang sudah bisapun akhirnya kayak mereka merasa tinggi hati, tapi sekarang sudah membaur jadi apa...Mungkin itu keuntungan tutor teman sebaya sebaya ya. Akhirnya sama temannya yang belum bisa kan nggak semena-mena. Jadi ya sambil saya jelaskan juga bahwa nantinya ilmu itu ‘kan harus dibagi kalo misalkan ada temannya yang belum bisa ya diajari, mungkin dari situ jadi anak-anak yang apa yang sudah bisa itu tidak terus sombong, tidak mau mengajari temannya. Keuntungan tutor teman sebaya dari segi sosialnya.”<sup>41</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Linda Krisnawati, S. Pd sebagai berikut:

“Ada inisiatif dari teman-teman sekelas yang sudah bisa CALISTUNG untuk membantu teman-temannya yang belum bisa, enak anak-anak itu jiwa sosialnya sudah terlihat. Misal ada anak satu yang tidak bisa, nanti disaat teman-teman yang sudah bisa itu selesai, mereka rebutan untuk membantu temannya yang tidak bisa tadi. Semacam tutor teman sebaya gitu ya mbak.”<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Fatmawati, S. Pd selaku guru kelas 1, pada tanggal 26 April 2017 pukul 09.20

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Linda Krisnawati, S. Pd selaku guru pendamping kelas 1, pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 13.20

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya bantuan dari teman sebaya di kelas dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SD ‘Aisyiyah, tentunya hal ini tidak lepas dari peran guru dalam memberikan pengetahuan kepada siswa untuk saling membantu dan berbagi ilmu.

## 2) Kebijakan sekolah

Kebijakan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung upaya yang dilakukan guru dalam proses peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Adanya kebijakan dari sekolah berupa program bimbingan dan BTQ bagi siswa yang membutuhkan pendampingan khusus untuk kemampuan membacanya juga diungkapkan sebagai faktor pendukung, seperti yang disampaikan Ibu Linda Krisnawati berikut ini :

“Terus itu mbak, kalau disini ‘kan pulang jam 2 khusus untuk anak-anak yang bimbingan baca-tulis itu kita pulang jam setengah tiga, jadi kita *drill*. Jumlahnya dulu itu tujuh anak, dan itupun juga mendapat respon yang baik dari pihak walimurid.”<sup>43</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Emi Fatmawati sebagai berikut :

“Karena memang kelas 1 ‘kan sampai setengah tiga, jadi kalo misalkan setelah sholat dhuhur itu ‘kan dibuat untuk menyenangkan mungkin *se-enjoy* mungkin untuk anak-anak agar

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Linda Krisnawati, S. Pd selaku guru pendamping kelas 1, pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 13.20

tidak terlalu tertekan ‘kan sampek siang, jadi dibuat bimbel itu menyenangkan dan dikondisikan supaya anak-anak tidak terlalu capek”<sup>44</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga mendukung pernyataan tersebut, bahwa:

“suasana bimbel berbeda dengan suasana kegiatan belajar mengajar pada pagi hari. Adanya pengelompokan antara siswa yang sudah lancar membaca menulis dan berhitungnya dengan siswa yang belum bisa. Dan pada saat bimbel berlangsung guru menggunakan modul berseri karya Ibu Emi Fatmawati.”<sup>45</sup>

### 3) Buku bacaan

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Emi Fatmawati sebagai berikut:

“Kalau pendukungnya ya... apa ya mungkin banyak buku-buku bacaan di kelas, ya mungkin dari situ. Terus kalau minatnya anak-anak ya *gitulah* mbak anak-anak.”<sup>46</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa:

“di dalam ruang kelas 1 ada almari khusus dengan banyak buku bacaan anak-anak yang disediakan oleh Ibu Emi Fatmawati.”<sup>47</sup>

Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa, antara lain:

#### 1) Siswa

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Emi Fatmawati, S. Pd selaku guru kelas sebagai berikut:

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Fatmawati, S. Si selaku guru kelas 1, pada tanggal 26 April 2017 pukul 09.20

<sup>45</sup> Observasi peneliti pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 12.30

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Fatmawati, S. Si selaku guru kelas 1, pada tanggal 26 April 2017 pukul 09.20

<sup>47</sup> Observasi peneliti pada tanggal 20 April 2017 pukul 08.00

“Ya...kalau penghambatnya ya mungkin itu, apa namanya anak-anaknya kan kayak Alifa ini juga ‘kan sudah bisa membaca tapi jarang masuk, ya kadang juga ada anak yang susah konsentrasi diantara yang lainnya juga, kadang juga ada temannya jalan-jalan gitu ya ikut, kemudian ada yang salah satu *ngobrol* itu juga ikut, ya mungkin itu kendalanya.”<sup>48</sup>

Dari pernyataan Ibu Emi Fatmawati tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor internal atau dari diri siswa yang sulit berkonsentrasi dan keinginan untuk bermain menjadi penghambat dalam proses peningkatan kemampuan membaca.

## 2) Lingkungan

Lingkungan rumah khususnya perhatian dari orangtua menjadi faktor penting dalam perkembangan anak, dalam hal ini kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1, seperti yang disampaikan Ibu Linda Krisnawati sebagai berikut:

“Mungkin ya gini ya mbak ya, orangtua itu kan kadang *nggak* sama ya mbak. Lagipula ‘kan sekolah ini bukan sekolah yang mewah, trus orangtuanya mengerti semua, bukan lulusan sekolah tinggi, ‘kan disini berbaur ya mbak, ada orangtua yang mengerti dan faham, tapi ya ada juga yang seperti itulah kita tau, anak di sekolahkan terus ditinggal orangtuanya kerja, taunya ‘kan anaknya pulang sore udah *ngaji* mungkin setelah itu ya belajarnya ada yang diperhatikan, tapi ada juga yang tidak. Ya seperti itu sebisa mungkin kita satu-satunya jalan ya di sekolah, kalau melihat faktor penghambatnya yang seperti itu. kalau seperti itu solusinya saya kasih PR, setelah bimbel saya kasih PR bahkan ada buku khusus PR yang mana PR itu harus dikerjakan anak-anak dan didampingi orangtua.”<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Emi Fatmawati, S. Si selaku guru kelas 1, pada tanggal 26 April 2017 pukul 09.20

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Linda Krisnawati, S. Pd selaku guru pendamping kelas 1, pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 13.20

Pernyataan dari Ibu Rini sebagai wali siswa, sebagai berikut:

“Saya sendiri juga gak bisa kalau harus *nyuruh* anak-anak belajar, “ayo belajar, jam sekian sampai jam segian” itu tidak bisa. Karena anak-anak belajarnya cenderung sambil bermain. Saya juga ‘kan kerjanya pijat ya, jadi kalau tidak ada tamu saya usahakan dampingi belajar. Saya sendiri juga kurang paham  *gimana* cara mengajarkan ke anak, karna saya memang sekolahnya cuma dari SMP saja, jadi kurang pengalaman dalam mengajar anak. Kalau bapaknya ‘kan kurang telaten dampingi belajar, kalau saya karena pekerjaan. Karena saya akui memang saya ini dari faktor ekonomi, fokus cari uang jadi anak tidak terurus mbak.”<sup>50</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan terutama perhatian dari orangtua.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang**

- a. Terdapat beberapa siswa dengan kemampuan membaca huruf masih rendah,
- b. Faktor yang melatarbelakangi kemampuan membaca siswa diantaranya faktor lingkungan yakni perhatian orangtua saat belajar di rumah.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Rini selaku wali siswa kelas 1 SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang pada tanggal 19 Mei 2017 pukul 18.20

**2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang**

- a. Dalam pembelajaran membaca guru menggunakan pendampingan dan pengulangan,
- b. Guru menerapkan pendekatan tutor teman sebaya,
- c. Adanya bimbingan belajar dan Baca Tulis alQuran (BTQ).

**3. Dampak Penggunaan Strategi Membaca Permulaan Siswa Pada Kelas 1 SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang**

- a. Kemampuan membaca siswa meningkat,
- b. Siswa mampu membaca dan menulis secara mandiri,
- c. Terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi membaca permulaan.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang**

Dalam penelitian terdahulu, peneliti lain mengungkapkan bahwa kemampuan membaca pada siswa kelas rendah khususnya kelas 1 banyak ditemukan adanya siswa yang masih kurang lancar dalam kaitannya dengan membaca huruf. Hal yang sama juga peneliti temukan seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah SD ‘Aisyiyah, Bapak H. Wage Munawar, S. Pd bahwa menurut beliau, kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD ‘Aisyiyah pada tingkatan yang bermacam-macam, yaitu ada siswa yang sudah lancar membaca, ada siswa yang belum lancar membaca hingga kemampuan membacanya masih sangat kurang.

Membaca permulaan secara umum dimulai pada awal sekolah dasar, akan tetapi ada juga anak yang sudah memiliki kemampuan di Taman Kanak-Kanak (TK) dan paling lambat pada waktu anak duduk di kelas 2 (dua) sekolah dasar. Karena pada masa ini, anak mulai mempelajari kosa kata dan dalam waktu yang bersamaan ia belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut.<sup>51</sup> Oleh karena itu pada kelas 1 diterapkan dua guru atau *team teaching*, yaitu guru kelas dan guru pendamping kelas.

---

<sup>51</sup> Martini Jamaris, *op. cit.*, hlm. 136.

Pada kelas 1 SD 'Aisyiyah terdapat tujuh anak yang kemampuan membacanya dibawah rata-rata temannya atau dapat dikatakan rendah dan membutuhkan penanganan khusus berupa pendampingan dari guru. Hal ini diungkapkan oleh guru pendamping kelas 1, bahwa tujuh siswa tersebut saat mengerjakan soal ujian tengah semester satu masih membutuhkan bantuan dalam membaca soal.

Seperti yang dikemukakan oleh Kirk bahwa untuk membantu anak belajar membaca pada tahap permulaan dapat membaca tanpa mengeja. Membaca secara keseluruhan ditujukan agar anak dapat mengerti makna kata dan kalimat. Membaca detail bertujuan untuk mengembangkan tiga tahap, yaitu: membaca secara keseluruhan, membaca secara mendetail atau mengeja kemampuan anak dalam membedakan bentuk-bentuk dan bunyinya yang membentuk kata atau kalimat.<sup>52</sup>

#### **B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa kelas 1 di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang**

Dalam penelitian terdahulu, peneliti lain lebih memfokuskan pada aspek strategi peningkatan membaca siswa melalui penggunaan media saja. Namun dalam skripsi yang peneliti tulis ini menemukan adanya faktor inovasi guru serta kebijakan sekolah yang juga berpengaruh terhadap proses pelaksanaan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 khususnya di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang.

---

<sup>52</sup> *Op. Cit.*, hlm. 136

Strategi yang digunakan guru kelas sangatlah besar pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran di kelas, tidak terlepas daripada pengaruh saja, akan tetapi guru kelas haruslah diimbangi dengan kemampuan yang memadai dalam hal penguasaan materi (kompetensi pedagogik) yang ditetapkan kurikulum pendidikan, serta tidak lupa terhadap tingkat keprofesionalan (kompetensi profesional) dalam mengajarkan materi yang baik, sehingga dapat membimbing setiap peserta didik dan mentransfer ilmu dengan baik.

Dalam hal ini, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>53</sup> Strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswanya.

Strategi guru kelas dalam proses pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 menurut pernyataan Ibu Emi Fatmawati, S. Si dengan dibantu oleh seorang guru pendamping kelas menggunakan pendampingan bagi siswa yang belum lancar membaca dengan pengulangan bacaan hingga siswa memahami huruf dan cara membacanya. Dalam penerapan proses belajar mengajar di kelas, guru menggunakan strategi *bottom-up* yang dalam pengajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada siswa, juga memperkenalkan gabungan-gabungan huruf

---

<sup>53</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.

menjadi suku kata lalu menjadi kata dan terakhir menjadi suatu kalimat. Guru juga menerapkan pendekatan tutor teman sebaya yakni meminta siswa yang sudah lancar membaca untuk membantu temannya yang belum bisa. Hal ini juga dimaksudkan guru agar siswa yang belum bisa menjadi termotivasi oleh temannya dan menumbuhkan jiwa sosial anak serta mengakrabkan antar siswa di dalam kelas.

Pada jam efektif kegiatan belajar mengajar, guru mengajar tanpa adanya pengelompokan bagi siswa yang sudah lancar maupun belum lancar dalam membacanya. Jadi siswa siswa yang belum lancar baik dalam hal membaca dan menulisnya difokuskan untuk mendengarkan dan melaksanakan perintah yang diberikan guru dengan didampingi oleh guru pendamping kelas. Barulah pada saat bimbingan belajar dan BTQ (Baca Tulis alQuran) berlangsung, siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan membacanya. Kelompok siswa dengan kemampuan membaca lancar fokus pada BTQ, sedangkan untuk siswa dengan tingkat kemampuan membaca rendah difokuskan pada bimbingan belajar membaca. Namun, bukan berarti siswa kelompok lancar tidak mendapatkan bimbingan belajar ataupun sebaliknya, melainkan porsi dari masing-masing program dan kelompok belajar saja yang dibedakan.

Pada proses pelaksanaan bimbingan belajar dilaksanakan setelah sholat dhuhur sampai pulang sekolah, pukul 12.30 sampai 14.30. Pada saat bimbingan belajar selain menggunakan buku pelajaran, guru juga menggunakan modul khusus. Modul tersebut merupakan inovasi dari guru

kelas 1 untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang dibuat berseri yakni seri 1 sampai 5. Dalam pelaksanaan proses bimbingan belajar, siswa secara bergantian didampingi guru dalam membaca buku modul, dilanjutkan dengan pelafalan kata. Hal ini diulang-ulang sampai siswa dapat membaca dan melafalkan huruf dengan benar, kemudian siswa menulis kata yang telah dibaca ke dalam buku dengan cara didikte oleh guru. Dalam kegiatan bimbingan belajar ini, difokuskan pada membaca kemudian dilanjutkan dengan menulis dan berhitung.

Strategi yang digunakan oleh guru kelas 1 SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang dalam pembelajaran membaca tersebut mengacu pada metode *basal readers* yaitu serangkaian aktivitas membaca yang dilakukan setelah siswa mengenal dan memahami berbagai bentuk huruf dan berbagai rangkaian variasi gabungan huruf menjadi berbagai kata. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode distar, dimana pada program membaca ini menggunakan dua buku, yang dalam pelaksanaannya menitikberatkan pada latihan dan pengulangan.<sup>54</sup>

Pelaksanaan strategi pembelajaran membaca permulaan siswa tidak hanya berlangsung di kelas pada jam efektif kegiatan belajar mengajar, tetapi juga dalam bimbingan belajar yang dilakukan setelah sholat dhuhur. Kegiatan bimbingan belajar tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan membaca saja, namun juga mencakup kemampuan menulis dan berhitung. Karena kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan dasar yang harus

---

<sup>54</sup> Martini Jamaris, *op. cit.*, hlm. 147

dimiliki oleh siswa untuk bekal kejenjang selanjutnya. Disamping melalui kegiatan bimbingan belajar dan BTQ, guru juga menggunakan sarana perpustakaan kelas dengan menyediakan buku bacaan yang menarik minat membaca siswa di dalam kelas pada saat istirahat.

### **C. Dampak Penggunaan Strategi Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang**

Berdasarkan strategi yang telah guru kelas lakukan dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang dapat dikatakan berhasil. Siswa dengan kemampuan membaca rendah dan membutuhkan pendampingan dari guru sudah menunjukkan hasil yang meningkat dari sebelumnya.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Emi Fatmawati, S. Si bahwa beberapa siswa yang dulunya selama kegiatan belajar mengajar di kelas masih membutuhkan pendampingan dari guru, sekarang sudah dapat mandiri dalam membaca huruf hanya terkendala pada membaca huruf mati. Kemampuan menulis dan berhitungnya pun juga meningkat, siswa mampu menulis secara mandiri tanpa di-*drill* seperti dulu, jadi guru cukup mengarahkan saja. Pada saat didekte siswa juga sudah dapat mandiri dan menulis dengan lancar.

Selanjutnya untuk penggunaan modul dalam kegiatan bimbingan belajar dikatakan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Karena modul yang dibuat berseri mulai dari seri 1 sampai 5, menjadikan siswa semangat dalam menyelesaikan setiap serinya. Empat dari tujuh siswa bimbingan belajar rata-rata sudah masuk pada seri 4 dan 5, untuk seri keenam

materi huruf mati masih dalam proses penyelesaian. Selanjutnya pemanfaatan ruang kelas untuk perpustakaan dengan adanya almari yang berisi buku bacaan sehingga menjadikan siswa yang gemar membaca menjadi semakin meningkat kemampuannya sedangkan untuk siswa dengan kemampuan membaca rendah, menjadi termotivasi untuk membaca bersama temannya.

Hal ini juga dilatarbelakangi oleh faktor pemberian buku laporan membaca “*I Like Reading*” kepada siswa. dalam buku tersebut terdapat kolom yang berisi tanggal membaca, judul buku, jumlah halaman, dan ringkasan bacaan. Jadi, setiap siswa yang telah menyelesaikan membaca buku harus menceritakan kembali atau merangkum dengan cara menuliskan di dalam buku laporan tersebut. Dari hasil laporan siswa melalui buku “*I Like Reading*” tersebut guru melakukan penilaian atas kemampuan membaca siswa. Sedangkan untuk siswa dengan kemampuan membaca rendah, guru melakukan penilaian melalui halaman buku modul yang sudah selesai dibaca dengan cara memberikan *check list* untuk kemudian dilanjutkan ke halaman berikutnya.

## **1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang**

### **a) Faktor pendukung**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi membaca permulaan siswa kelas 1 adalah : 1) tutor teman sebaya, 2) kebijakan sekolah, 3) buku bacaan.

#### **1) Tutor teman sebaya**

Guru meminta bantuan pada siswa yang sudah lancar kemampuan membacanya untuk membantu teman-teman yang belum bisa membaca. Menurut penjelasan Ibu Linda Krisnawati, S. Pd selaku guru pendamping kelas 1, siswa sampai berebut untuk membantu temannya. Dengan adanya bantuan dari teman sebaya saat pembelajaran di kelas, siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah menjadi termotivasi dan berusaha untuk bisa. Selain itu, disamping meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa yang belum lancar, pendekatan tutor teman sebaya ini juga dapat meningkatkan jiwa sosial antarsiswa.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Farida Rahim, bahwa faktor psikologis antara lain motivasi, minat, dan kematangan sosial, ekonomi serta penyesuaian diri mempengaruhi kemampuan membaca siswa.<sup>55</sup>

## 2) Kebijakan sekolah

Kebijakan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung upaya yang dilakukan guru. Dengan adanya program bimbingan belajar dan BTQ (Baca Tulis alQuran) yang dilaksanakan oleh pihak sekolah mendukung dalam pelaksanaan strategi membaca permulaan siswa kelas 1. Bimbingan belajar ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 jam setelah selesai sholat dhuhur yakni pukul 12.30 sampai pukul 14.30 yang langsung

---

<sup>55</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16

dibimbing oleh guru kelas bersama guru pendamping kelas 1. Suasana bimbingan belajar dibuat menyenangkan mungkin bagi siswa agar tidak bosan dan merasa lelah, sehingga dalam pelaksanaannya tidak hanya bertempat di kelas tapi juga dilakukan di serambi masjid.

### 3) Buku bacaan

Faktor pendukung penting lainnya dalam pelaksanaan strategi membaca permulaan siswa adalah dengan tersedianya buku-buku bacaan. Pihak sekolah dan guru bekerjasama dalam menunjang minat baca siswa. banyaknya buku yang tersedia di perpustakaan sekolah menjadikan siswa merasa nyaman dan senang untuk berkunjung ke perpustakaan pada jam istirahat. Tidak hanya di perpustakaan sekolah, di dalam kelas 1 terdapat almari khusus buku bacaan yang disediakan oleh guru kelas sehingga pada saat siswa sudah selesai mengerjakan tugas dari guru dapat membaca buku tersebut, hal ini dilakukan guru sebagai antisipasi agar siswa tidak gaduh.

## b) Faktor Penghambat

### 1) Siswa

Siswa kelas 1 sekolah dasar merupakan anak-anak dalam masa peralihan dari taman kanak-kanak yang mana kegemarannya bermain. Hal tersebut dirasakan oleh Ibu Emi Fatmawati, S. Pd selaku guru kelas bahwa siswa di kelas 1 masih sulit untuk

dikondisikan sehingga menjadikan penghambat bagi diri siswa sendiri. Misalnya pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan tugas, siswa dengan kemampuan membaca rendah akan berbuat gaduh dan bermain saat mereka tidak mampu untuk mengerjakan, sehingga menjadikan siswa lain ikut gaduh. Kurangnya konsentrasi siswa pada pembelajaran serta sering tidak masuk sekolah juga menjadikan penghambat dalam proses peningkatan kemampuan membacanya.

## 2) Lingkungan

Lingkungan dalam hal ini berkaitan dengan perhatian yang diberikan oleh orangtua saat siswa belajar di rumah. Menurut pernyataan Ibu Linda Krisnawati, S. Pd bahwa tidak semua orangtua siswa mengerti dan faham tentang perkembangan anak.

Lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman siswa mempengaruhi kemampuan membacanya. Siswa tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca jika mereka tumbuh dan berkembang di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, memahami anak-anaknya dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi.<sup>56</sup>

Dalam hal ini, faktor lingkungan dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan dan profesi orangtua siswa. Jadi para orangtua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada pihak

---

<sup>56</sup> Farida Rahim, *op. cit.*, hlm. 16

sekolah, sedangkan orangtua bekerja dari pagi sampai sore menganggap bahwa anak sudah belajar dan mampu tanpa harus didampingi di rumah. Namun tanpa orangtua sadari, dengan tidak adanya perhatian dan pendampingan di rumah menjadikan kemampuan anak sulit untuk meningkat.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang masih rendah dan terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan dan bantuan dari guru dalam membaca.
2. Strategi yang digunakan dalam proses pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca siswa yaitu strategi *bottom-up*, yang dalam pengajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada siswa, juga memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata lalu menjadi kata dan terakhir menjadi suatu kalimat. Pelaksanaan strategi dengan menggunakan metode *basal readers* yaitu serangkaian aktivitas membaca yang dilakukan setelah siswa mengenal dan memahami berbagai bentuk huruf dan berbagai rangkaian variasi gabungan huruf menjadi berbagai kata. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode *distar*, dimana pada program membaca ini menggunakan dua buku, yang dalam pelaksanaannya menitikberatkan pada latihan dan pengulangan. Guru juga menerapkan pendekatan tutor

teman sebaya yakni dengan meminta siswa yang sudah lancar membaca untuk membantu temannya yang belum bisa. Serta melalui program bimbingan belajar dan Baca Tulis alQuran (BTQ) setelah sholat dhuhur.

3. Dampak penggunaan strategi pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 adalah meningkatnya kemampuan membaca yang ditandai dengan siswa mampu membaca dan menulis secara mandiri, hanya terkendala dalam membaca pada huruf mati. Setelah proses kegiatan membaca, siswa juga berani untuk menceritakan kembali apa yang telah dibacanya.

#### **B. Saran**

Saran untuk perbaikan kedepannya dalam strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya selalu mengadakan inovasi lain dalam kaitannya dengan pelaksanaan strategi pembelajaran membaca permulaan pada siswa.
2. Bagi siswa, hendaknya harus lebih giat belajar agar dapat meningkatkan kemampuan diri dalam membaca, menulis dan berhitung. Serta dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas maupun pada saat bimbingan belajar dengan ikhlas bukan karena paksaan.
3. Bagi orangtua, diharapkan terus memantau kebutuhan putra-putrinya dan memberikan perhatian terhadap pendidikan yang diinginkan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alek A & H Achmad. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Broto. 1980. *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrasif*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Solo: PT Qomari Prima Publisier.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Depdiknas.
- Djumhur. 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jauharoti, Alfin. 2008. *Bahasa Indonesia 1*. Surabaya: LAPIS – PGMI.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin M.A. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuhdi, Darmiyati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/574/2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

24 Maret 2017

Kepada  
Yth. Kepala SD Aisyiyah Kamila Lowokwaru Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Uswatun Hasanah  
NIM : 13140126  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017  
Judul Skripsi : **Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1D Sekolah Dasar 'Aisyiyah Dinoyo Malang**

Lama Penelitian : **April 2017** sampai dengan **Juni 2017** (3 bulan)  
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



an Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Salalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH LOWOKWARU  
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
**SD 'AISYIYAH KAMILA**  
**KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG**  
Jln. Gajayana III D/570 D Telp. 0341-553919 Malang  
Email : [aisyiyahsd@gmail.com](mailto:aisyiyahsd@gmail.com) Blogspot : <http://sdaisyiyahkamila.blogspot.co.id/>

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 366/SK/III.4/SDA/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Wage Munawar, S.Pd  
NBM : 13020 501 879743  
Pangkat Golongan : -  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Aisyiyah

### MENERANGKAN

Kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Uswatun Hasanah  
NIM : 13140126  
Jurusan/Prodi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Alamat : Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Kecamatan Lowokwaru  
Kota Malang.

Telah melaksanakan kegiatan penelitian pada tanggal 11 Maret s/d 11 Mei 2017 di SD 'Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang untuk menyusun skripsi dengan judul :- "STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 DI SEKOLAH DASAR AISYIYAH KAMILA DINOYO MALANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya

Malang, 22 Mei 2017  
Kepada SD Aisyiyah



H. WAGE MUNAWAR, S.Pd  
NBM. 13020 501 879743



**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nama : USWATUN HASANAH  
NIM : 13140126  
Judul : STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1  
SEKOLAH DASAR 'AISTYIAH DINOYO MALANG  
Dosen Pembimbing : Dr. H. WAHID MURNI., M.Pd. AK

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	25/4/2017	kembangan instrumen	
2.	16/5/2017	paparan rumusan mas 1 dan 2	
3.	23/5	fee ujian	
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, ..... 20.....

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 197308232000031002



Certificate No. ID08/1219

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Responden Kepala Sekolah

1. Menurut Bapak selaku kepala sekolah, bagaimana Bapak melihat kemampuan membaca permulaan siswa khususnya kelas 1 ?
2. Apa saja upaya yang Bapak lakukan kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca siswa ?
3. Adakah program khusus guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas kecil (1, 2, 3) ?

### B. Responden Guru Kelas 1

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 ?
2. Menurut Ibu, strategi dalam pembelajaran itu seperti apa ?
3. Bagaimana strategi Ibu selaku guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa ?
4. Kendala apa yang Ibu hadapi kaitannya dengan strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa ?
5. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan strategi dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa ?

### C. Responden Siswa Kelas 1

1. Sudah lancarkah kamu dalam membaca ?
2. Kesulitan apa yang kamu rasakan saat membaca ?
3. Bagaimana cara guru mengajarkan membaca ?
4. Apa hasil yang kamu peroleh dari bimbingan guru dalam membaca ?

### D. Responden Wali Siswa Kelas 1

1. Bagaimana kemampuan membaca putra/putri Ibu ?
2. Faktor apa yang melatarbelakangi kemampuan membaca putra/putri Ibu ?
3. Bagaimana pendapat Ibu mengenai hasil yang diperoleh dari bimbingan guru di sekolah ?

## Hasil Wawancara

Informan : Bapak Wage Munawar, S. Pd selaku kepala sekolah SD 'Aisyiyah

Kamila Dinoyo Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak selaku kepala sekolah, bagaimana Bapak melihat kemampuan membaca permulaan siswa khususnya kelas 1 ?	Kalau kita perhatikan di kelas 1 itu tingkat membacanya bermacam-macam, ada anak-anak yang sudah lancar membaca, lalu ada yang belum lancar membaca bahkan masih sangat kurang. Itu kalau yang saya lihat melalui hasil refleksi dengan guru, untuk yang lebih detailnya 'kan guru kelasnya nanti. Nah yang kita lakukan itu kan terutama karna yang tiap hari ketemu itu adalah guru kelasnya yang melalui guru kelas itu diharapkan yang sudah lancar membacanya kita harapkan untuk diperkaya untuk banyak-banyak membaca, dianjurkan untuk berkunjung ke perpustakaan. Karena dengan banyak dia membaca semakin tidak hanya membacanya saja yang lancar tetapi perbendaharaan katanya bertambah. Sedangkan yang masih sedang-sedang ini kita juga ajarkan untuk sering-sering membaca dan disamping di sekolah dalam artian di perpustakaan guru kelas juga dianjurkan untuk memberikan pendampingan dalam membaca. Kemudian untuk anak-anak yang masih rendah membacanya, maka saya anjurkan untuk mereka diberikan porsi lebih untuk berlatih membaca dan menulisnya. Dengan konsekuensinya begini, ketika temannya sudah pulang itu ditahan untuk belajar. Makanya salah satunya kenapa kelas 1 itu kita jadikan team teaching agar ada pendampingan. Sehingga nanti ketika pembelajaran yang lain ini sudah lancar maka dilanjutkan yang belum ini.
2.	Apa saja upaya yang Bapak lakukan kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca siswa ?	Ya... jadi kan kita mesti koordinasi dengan guru. Ada pertemuan rutin minimal satu bulan sekali itu kita lakukan refleksi kegiatan selama satu minggu tentang apa kesulitan-kesulitan di kelas. Seperti kelas 1 kesulitannya membaca, maka kesulitan itu kita carikan solusi seperti itu. Jadi harapan kita

		<p>tidak sampek terjadi kelas 1 sampek kelas 3 masih tetap belum bisa membaca. Karena ynag kita tekankan, jujur saja walaupun kita mengikuti kurikulum 2013 atau kurikulum sebelumnya, KTSP2006 misalnya seperti itu, tapi di kelas 1 dan 2 bahkan 3 yang kita titikberatkannya adalah di CALISTUNG karena itu kunci bagi saya kalau mereka itu membaca dan menulisnya juga berhitungnya lancar, otomatis nanti mata pelajaran yang lain akan tertunjang. Apa artinya kita ajak ke IPA kalau membacanya juga tidak lancar, kalau menulisnya juga belum, nah ini nanti kan tidak akan jalan. Jadi kuncinya untuk kelas bawah (kelas 1, 2 , 3) itu kuncinya membaca, menulis, berhitung. Jadi kalau itu sudah lancar, sudah modal.</p>
3.	<p>Adakah program khusus guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas kecil (1, 2, 3) ?</p>	<p>Kalau secara keseluruhan, ini kan kita punya program literasi. Kalau dalam Islam disebut iqro', kalau disini kita selain membaca alquran juga membaca buku pelajaran. Jadi anak-anak setiap kelas diwajibkan membaca sepuluh sampai 15 menit sebelum pembelajaran awal. Untuk kelas 1 memang arahnya untuk memperancar, kalau kelas atas untuk membiasakan supaya mereka pembendaharaan kata dan bahasanya banyak. Nah setelah mereka membaca, guru diharapkan untuk merefleksi apa yang sudah mereka baca dengan cara mereka disuruh bercerita kembali dengan bahasanya sendiri. Ya mungkin tidak menyeluruh, kalau menyeluruh waktunya tersita, bisa dibuat sebagian atau bergantian.</p>

Informan : Ibu Emi Fatmawati, S. Si selaku guru kelas 1 SD 'Aisyiyah Kamila  
Dinoyo Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 ?	Ya ada yang sangat lancar itu ya ada terus ada beberapa anak itu 'kan masih belum bisa membaca dari awal, dari semester satu dulu waktu masuk itu dibandingkan dulu sama sekarang itu ya sudah banyak perubahan, mungkin seperti itu. Ada sekitar tujuh anak yang belum cuman untuk kesini sampek kesini ini ada tiga empat anak itu yang sudah ya hampir bisa dikatakan bisa membaca. Kalau yang pertama malah huruf ABC aja belum paham.
2.	Menurut Ibu, strategi dalam pembelajaran itu seperti apa ?	Hmm kalau menurut saya ya suatu langkah apa yang harus kita lakukan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran agar kemampuannya meningkat. Dari yang belum bisa menjadi bisa, ya paling tidak meningkat dari sebelumnya.
3.	Bagaimana strategi Ibu selaku guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa ?	Ya mungkin dari kalo misalkan anak-anak itu yang belum mampu membaca sama yang lain dicampur gitu kan gak bisa, apalagi kalo waktunya membaca dan menulis kan. Jadi selama ini ya untuk membaca mereka disendirikan, gitu. Jadi kalo misalkan klasikal mereka fokus untuk mendengarkan guru. Jadi untuk anak-anak yang sudah mahir membaca itu yang membaca 'kan sekarang nggak seperti dulu yang perkata <i>gitu</i> mbak, kalau sekarang 'kan langsung bacaan berupa kalimat. Tapi kadang ya di.. apa kami tuliskan dipapan kemudian dibaca bersama-sama secara berulang-ulang itu kan mungkin menambah apa ingatan anak-anak yang belum mampu untuk membaca itu. Oh bahwa kalo tulisannya misalnya "BUDI" tulisannya seperti ini dan itu diulang-ulang supaya mereka hafal tulisannya dulu dan lafalnya.

	<p>Selain nanti ada ini kan kalo setelah dhuhur itu waktunya bimbel dan BTQ itu jadi anak-anak yang belum mampu untuk membaca itu disendirikan. Membaca dan BTQ nya itu, bimbel membaca dan Alquran-nya itu dipisah biar nanti apa namanya bisa mengejar ketertinggalan mereka, biasanya seperti itu. Karena memang kelas 1 kan sampek jam dua seperempat, jadi kalo misalkan setelah sholat dhuhur itu kan dibuat untuk senyaman mungkin se-enjoy mungkin untuk anak-anak biar tidak terlalu tertekan kan sampek siang, biasanya dibuat bimbel itu. Bimbel BTQ dan ya dikondisikan supaya anak-anak tidak terlalu capek. Jadi untuk pembelajaran di kelas memang disamakan nanti kalo misalnya perlu pendampingan tersendiri baru disendirikan karna biasanya yang sudah itu kan selesai duluan gitu kan nah itu kadang juga saya minta anak-anak yang sudah selesai itu untuk membantu temannya jadi semacam tutor sebaya. Jadi kalo seperti mereka kan kadang juga malu kalo gak iso-iso itu kan malu gitu ya, akhirnya mereka juga ada usaha.</p> <p>Setelah dhuhur itu memang ada bimbel dan BTQ itu untuk semuanya cuman beda materinya, yang tujuh anak itu khusus baca tulis dan berhitung sendiri kalo yang sudah lancar ini kan ganti ini biar nulisnya juga tambah bagus itu pake nulis halus, kalo udah selesai biasanya kan nulis arab gitu ya trus ngaji kalo sudah ngaji atau sambil antri itu sambil nulis halus itu kalo udah selesai baca buku, dan kalo sudah baca buku itu anak-anak harus bisa buat kesimpulan ya paling nggak bercerita apa yang dia baca itu. Juga menggunakan buku bantuan yakni modul yang saya buat sendiri.</p>
--	--

	<p>Apa yang melatarbelakangi Ibu membuat modul ?</p>	<p>Dulu ceritanya itu saya membuat modul ini untuk anak saya yang sekarang sudah kelas 5, jadi sudah lama memang tapi acak-acakan <i>gitu</i> karna saya dulu ‘kan ngajar kelas tiga belum ada angan-angan untuk membuat itu jadi memang dulu buat untuk anak saya. Terus begitu pindah ngajar kelas satu <i>kok</i> saya oh... memang harus membutuhkan buku pendamping membaca. Dulu ‘kan memang belum selesai jadi selama saya ngajar di kelas satu itu saya tambah-tambah, maunya saya selesaikan juga belum selesai. Yang mana buku ini digunakan khusus pendampingan awal bagi anak-anak yang belum mampu membaca permulaan, dan ini sudah proses masuk seri 6.</p>
<p>4.</p>	<p>Kendala apa yang Ibu hadapi kaitannya dengan strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa ?</p>	<p>“ya mungkin apa ya waktu diberi tugas ‘kan anak-anak dari yang 28 dikurang 7 tadi jadi 21 ‘kan sudah bisa dilepas, sedangkan yang 7 ini disendirikan. Jadi kalau misalnmya ada tugas <i>gitu</i> ya ada sendiri sama ini sama guru satunya, bu Linda itu ada yang mengontrol anak-anak ini. Yang kurang tadi, kan biasanya anak-anak yang kurang ‘kan kalo tidak diperhatikan malah jadi rame sendiri. Untuk anak-anak yang sudah lancar itu ya alhamdulillah sudah bisa dikondisikan, sudah membuat apa situasi yang kondusif kalau misalkan diberi tugas itu sudah bisa. Ya mungkin untuk pertama-pertama satu-dua minggu pertama ‘kan memang mereka baru masuk kelas satu ya mungkin masih terbawa dari TK itu sudah biasa terus kalau semakin kesini alhamdulillah sudah bisa terkondisikan untuk yang 21 ini, dan alhamdulillah-nya lagi kan anak-anak yang tadinya tujuh itu sekarang ‘kan sudah bisa yang dulu saja nulis saja harus di dituliskan diatasnya baru mereka <i>nyonto</i>. Sekarang kan sudah bisa dilepas.”</p>

5.	<p>Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan strategi dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa ?</p>	<p>Alhamdulillah ya sampek ini anak-anak kan yang dulu masih belum mampu untuk dilepaskan, nulis aja harus dituliskan duu diatas baru mereka mau nulis. Intinya dipapan itu sudah ada tapi mereka tidak mau nulis kalau belum dituliskan diatas bukunya. Tapi kalau sekarang sudah mau nulis sendiri. Terus untuk membacanya juga ‘kan ini juga sudah walaupun belum lancar ya alhamdulillah sudah meningkat, mungkin kendalanya ya tinggal yang huruf mati. Karena mereka kan juga dari nol trus kita belajar di sekolah kan cuma sebentar apalagi yang dipagi sampek siang itu kan harus ikut dengan yang umum setelah itu jam khusus paling cuma sedikit-sedikit jadinya ya mungkin prosesnya lama.</p> <p>Dan ini saya juga kepingin kalau bisa itu prosesnya cepet <i>gitu</i> biar nanti ketika itu sudah mampu untuk ditinggal baik membaca maupun menulis. Kalau seperti itu ‘kan mungkin harus ada kerjasama dengan walimurid juga, cuma kadang wali murid itu kan mereka sibuk atau bagaimana itu, kadang ya itu semua diserahkan ke gurunya.</p> <p>Ya mungkin kalau hasilnya, sudah mulai bisa. Sampai orangtuanya bilang “terimakasih ya bu, ini anak saya mulai dari belum bisa apa-apa sekarang sudah bisa membaca.” Dan memang anaknya kalau misalkan ditanya itu memang cenderung diam, tapi kalau di rumah ‘kan mungkin mereka menunjukkan kepada orangtuanya bahwa saya <i>lho</i> sudah bisa, mungkin seperti itu. Jadi cerewetnya lebih ke rumah, kalau di sekolahan itu malu tapi kalau di rumah itu cerewet, mungkin seperti itu juga ada.</p>
	<p>Hasil yang dicapai dari tujuh anak yang dalam kategori rendah atau</p>	<p>Mereka ‘kan awal mulanya belum bisa apa-apa, kalo sekarang ‘kan sudah mendingan.</p>

	<p>butuh pendampingan ?</p>	<p>Trus dari nulis yang kemarin saya ceritakan ke mbak Usna itu kan ya, sekarang nulisnya juga rapi trus kalau dulu ‘kan belum bisa itu nangis, ya namanya anak-anak barusan dari TK. Kalo sekarang cenderung sudah tidak seperti itu, jadi lebih cepat dari biasanya. Jadi untuk di kelasnya sudah terlihat, sudah mau menjawab, terus mau bersosialisasi dengan temannya itu sudah lebih baik, ya mungkin karena sekarang sudah kenal atau bagaimana mungkin ada ‘kan yang walau sudah kenal tapi tidak <i>pede</i> karena belum bisa gitu ‘kan juga ada, mungkin dari tutor teman sebaya itu akhirnya mereka berfikir, “oh temenku aja nggak malu, aku belum bisa tapi diajari” akhirnya mereka ‘kan mau bersosialisasi juga, walaupun pertamanya mereka merasa, “aku ini belum bisa” kan <i>gitu</i> jadi berteman dengan yang lainnya itu jadi tidak mau tidak <i>pede</i> dan yang sudah bisapun akhirnya kayak mereka merasa tinggi hati, tapi sekarang sudah membaur jadi apa...mungkin itu keuntungan tutor sebaya sebaya ya. Akhirnya sama temannya yang belum bisa ‘kan tidak semena-mena. Jadi ya sambil saya jelaskan juga bahwa nantinya ilmu itu ‘kan harus dibagi kalau misalkan ada temannya yang belum bisa ya diajari, mungkin dari situ jadi anak-anak yang apa yang sudah bisa itu tidak merasa sombong, dan tidak mau membantu temannya, jadi itu keuntungan tutor sebaya dari segi sosialnya.</p>
	<p>Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat pada proses pelaksanaan strategi dalam peningkatan kemampuan membaca siswa ?</p>	<p>Ya...kalau pengambatnya ya mungkin itu, apa namanya anak-anaknya kan kayak Alifa ini juga ‘kan sudah bisa membaca tapi jarang masuk, ya kadang ada yang susah konsentrasi diantara yang lainnya, kadang juga ada temannya jalan-jalan <i>gitu</i> ya ikut, kemudian ada temannya yang <i>ngobrol</i> itu juga ikut, ya mungkin itu</p>

		<p>kendalanya. Terus di rumah juga orangtua kurang untuk nge-<i>drill</i> lagi.</p> <p>Kalau pendukungnya ya apa ya mungkin banyak buku-buku bacaan di kelas, ya mungkin dari situ. Terus kalo minatnya anak-anak ya <i>gitulah</i> anak-anak. Mungkin itu dari saya masalah pendukung dan penghambatnya.</p>
	<p>Bagaimana cara Ibu melakukan penilaian agar terlihat hasil dari peningkatan kemampuan membaca siswa ?</p>	<p>Ya mungkin dari pengamatan aktivitas langsung di kelas, yang dulunya mereka belum bisa apa-apa sekarang alhamdulillah sudah sudah mulai bisa. Kalau pertama dulu ada berupa tabel penilaian yang khusus untuk membaca ada 2 versi untuk anak-anak yang sudah lancar membaca dan anak-anak yang belum lancar membacanya. Jadi kalau untuk model penilaian tabel itu, nantinya yang sudah bisa membaca itu merangkum sederhana gitu mbak namanya juga kelas 1, yang ada keterangan tentang buku apa yang dibaca, halaman berapa serta ringkasan ceritanya ditandatangani guru dan orangtua. Kalau untuk penilaian melalui buku bacaan yang khusus khusus untuk anak-anak yang masih kurang ini, saya kasih centang di halaman yang memang sudah lancar dalam membacanya. Sedangkan untuk tabel penilaian bagi yang belum lancar, ada lembar prestasi baca yang ditandatangani guru dan orangtua.</p>

Informan : Ibu Linda Krisnawati (guru pendamping kelas 1 SD ‘Aisyiyah Kamila  
Dinoyo Malang dengan kemampuan membaca lancar)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 ?	“Ya ‘kan disini saya masih baru ya mbak, baru bulan Agustus tahun kemarin saya bergabung disini. Ya saya melihat program dari bu Emi ini sudah berjalan. Kalau untuk anak-anaknya saya lihat ya memang ada

		<p>yang belum bisa membaca dulu itu, terus ada yang sudah diajarkan tapi pelupa. Jadi hari ini diajarkan terus besok lupa lagi jadi harus mengulangi lagi. <i>Wes</i> pokoknya ini “a” ini “b” nanti kalo diaplikasikan dibuku tulis <i>gitu</i> kalau disuruh nulis, ayo ditulis huruf “b” nah itu mesti kebalik sama “d”, seperti itu yang sama lihat waktu di Bulan September. (masukkan)</p> <p>Dulu itu juga <i>gitu</i>, saya waktu pertama kali ujian tengah semester satu itu saya mendampingi membacakan soal untuk 7 orang anak yang <i>nggak</i> bisa baca, tapi <i>gitu</i> ya nyambung, ya tau jawabannya dan jawabannya itu benar. Cuma itu tadi kekurangannya dia belum bisa baca, hasil ujiannya pun juga bagus. Sampai orangtuanya heran mbak, <i>nggak</i> percaya sama hasil anaknya, kan taunya anaknya <i>nggak</i> bisa baca tulis. Tapi ya memang benar itu murni hasil dari si anak tersebut, cuma diperbantukan saya membaca dan menjelaskan soal satu persatu.</p>
2.	Bagaimana proses pelaksanaan strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa ?	<p>Kalau didekte ini harus pelan-pelan, misalkan “ada buku” itu harus kita mengulang-ulang lagi, jadi harus di-<i>drill</i>. Nanti kalo sudah diulang-ulang dan anaknya hafal baru ditulis dengan cara didekte dibukunya. Setelah pelajaran membaca, menulis baru berhitung. Karena untuk kelas 1 itu ‘kan difokuskan pada CALISTUNG-nya ya mbak, jadi diusahakan pelajaran tambahannya itu membaca tapi menulisnya juga dapat berhitungnya juga dapat. Dan dibantu teman sekelas yang sudah bisa untuk membantu teman-temannya yang belum bisa.</p>
3.	Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan strategi dalam peningkatan kemampuan membaca	<p>Perkembangan anaknya alhamdulillah sampek semester dua ini sudah bisa membaca sama nulisnya, jadi habis belajar membaca, ‘kan anak-anak dari yang 7 anak</p>

	<p>permulaan siswa ?</p>	<p>tadi itu kebanyakan sudah buku seri 5-6 ini untuk buku modul buatan Bu Emi, ada juga yang masih sesi 4 itu jadi setelah membaca, misalkan ini hari ini halaman 14 dibaca, setelah dibaca anak-anak membuka bukunya untuk ditulis, nanti saya atau Bu Emi yang membacakan misalkan “Melisa” ditulis sama anaknya itu. Setelah pelajaran membaca, menulis baru berhitung. Karena untuk kelas 1 itu kan difokuskan pada CALISTUNG-nya kan ya mbak, jadi diusahakan pelajaran tambahannya itu membaca tapi menulisnya juga dapat berhitungnya juga dapat. Terus untuk anak yang dulunya waktu ujian harus saya dampingi membaca soal itu sekarang alhamdulillah sudah mampu membaca buku sampai seri 5.</p>
<p>3.</p>	<p>Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat pada proses pelaksanaan strategi dalam peningkatan kemampuan membaca siswa ?</p>	<p>Pendukungnya itu....</p> <p>Ada inisiatif dari teman-teman sekelas yang sudah bisa CALISTUNG untuk membantu teman-temannya yang belum bisa, enak anak-anak itu jiwa sosialnya sudah terlihat. Misal ada anak satu yang <i>nggak</i> bisa, nanti disaat teman-teman yang sudah bisa itu selesai, mereka rebutan untuk membantu temannya yang <i>nggak</i> bisa tadi. Semacam tutor teman sebaya ya mbak.</p> <p>Trus itu mbak, jadi dulu itu pulanginya jam 2 khusus untuk anak-anak yang bimbil baca tulis itu kita pulangkan jam setengah tiga, jadi kita <i>drill</i>. Jumlahnya dulu itu tujuh anak, dan itupun dari mendapat respon yang baik dari pihak walimurid.</p> <p>Untuk penghambatnya...</p> <p>Mungkin ya gini ya mbak ya, orangtua itu kan kadang <i>nggak</i> sama ya mbak. Lagipula ‘kan sekolah ini bukan sekolah yang mewah, trus orangtuanya mengerti semua, bukan lulusan sekolah tinggi, ‘kan disini</p>

	berbaur ya mbak, ada orangtua yang mengerti dan faham, tapi ya ada juga yang seperti itulah kita tau, anak di sekolahkan terus ditinggal orangtuanya kerja, taunya 'kan anaknya pulang sore udah <i>ngaji</i> mungkin setelah itu ya belajarnya ada yang diperhatikan, tapi ada juga yang tidak. Ya seperti itu sebisa mungkin kita satu-satunya jalan ya di sekolah, kalau melihat faktor penghambatnya yang seperti itu. kalau seperti itu solusinya saya kasih PR, setelah bimbel saya kasih PR bahkan ada buku khusus PR yang mana PR itu harus dikerjakan anak-anak dan didampingi orangtua.
--	---

Informan : Farah Nur Azizah (siswi kelas 1 SD 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang dengan kemampuan membaca lancar)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah lancarkah kamu dalam membaca ?	Sudah lancar dari aku TK
2.	Apakah di rumah kamu juga sering membaca ?	Iya, baca buku cerita sama yang buku pelajaran yang sudah diajarkan dipelajari
3.	Bagaimana cara guru mengajarkan membaca ?	Bu Emi itu baik, sering menasehati, soalnya bu Emi itu meningkatkan murid-muridnya biar jadi pintar dan cerdas. Ada permainan, sama bernyanyi. <i>Kalo</i> membaca kadang-kadang disuruh bercerita, sama ada tulisan di papan tulis disuruh baca. Terus tunjuk tangan <i>kalo</i> mau bercerita, kayak bahasa inggris kemarin hari Jum'at.
4.	Apakah guru sering mengajak ke perpustakaan ?	<i>Nggak</i> , soalnya sudah ada buku di kelas jadi <i>nggak</i> usah ke perpustakaan.
5.	Apa yang kamu pelajari saat bimbel dan BTQ ?	BTQ itu nulis bahasa arab, <i>kalo</i> bimbel kayak tematik, ada matematika.
6.	Apakah yang kamu lakukan untuk membantu teman yang belum bisa	Sama bu Emi disuruh ngajari menulis, bu Emi bilang <i>kalo</i> yang sudah selesai, yang

membaca ?	belum bisa baca tulis tolong diajari, <i>gitu</i> . <i>Kalo</i> membacanya diajarkan sama bu Linda.
-----------	--

Informan : Alifah Ahmatullah (siswi kelas 1 SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang dengan kemampuan membaca rendah)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah lancarkah kamu dalam membaca ?	Masih belum
2.	Bagaimana cara guru mengajarkan membaca ?	Bacanya satu-satu, <i>kalo</i> nulisnya dicontohi, ditulisin dulu dibuku.
3.	Apa yang kamu rasakan saat dibimbing membaca ?	Senang <i>kalo</i> sama bu Linda

Informan : Bu Rini (wali siswa dari Imamudin Tajurrabbani, siswa kelas 1 SD ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca putra Ibu ?	Kalo anak saya itu memang kalo masalah membacanya memang agak telat, dia memang kurang bahkan sama sekali tidak bisa baca huruf mbak. Karena dari dulu memang sering sakit, terus karena daya tahan tubuhnya kurang dan memang memiliki indigo dari lahir. Tiap hari memang juga sudah belajar, tapi ya gitu dikasih tau terus besok lupa, dikasih tau lagi terus lupa lagi. Anaknya itu memang hyper <i>nggak</i> mau diam dan cenderung harus didampingi terus diulang-ulang, mbak. Sebenarnya juga dia <i>nggak</i> sekolah TK, jadi belum waktunya SD sudah saya titipkan di SD, jadi <i>nggak</i> TK. Ya mungkin anaknya sendiri ‘kan merasa keberatan ya mbak.
2.	Faktor apa yang melatarbelakangi kemampuan membaca putra Ibu ?	Saya sendiri juga gak bisa kalau harus <i>nyuruh</i> anak-anak belajar, “ayo belajar, jam

		<p>sekian sampai jam segian” itu tidak bisa. Karena anak-anak belajarnya cenderung sambil bermain. Saya juga ‘kan kerjanya pijat ya, jadi kalau tidak ada tamu saya usahakan dampingi belajar. Saya sendiri juga kurang paham <i>gimana</i> cara mengajarkan ke anak, karna saya memang sekolahnya cuma dari SMP saja, jadi kurang pengalaman dalam mengajar anak. Kalau bapaknya ‘kan kurang telaten dampingi belajar, kalau saya karena pekerjaan. Karena saya akui memang saya ini dari faktor ekonomi, fokus cari uang jadi anak tidak terurus mbak.”</p>
3.	<p>Bagaimana pendapat Ibu mengenai hasil yang diperoleh dari bimbingan guru di sekolah ?</p>	<p>Dari sekolah peningkatannya sudah banyak, kalau untuk membacanya juga alhamdulillah ‘kan didekte dan didampingi juga sama gurunya. Kalau untuk melihat bacaannya dia itu cenderung diam gak mau ngobrol. Dia kalau mendengarkan cenderung susah, tapi dia paham. Dan apa yang dilihat itu harus segera dipraktekkan, tapi alhamdulillah sekarang membaca huruf sudah bisa terus kalau didekte dibuku juga sudah lancar, tapi kalau huruf mati itu yang masih kurang.</p>

## SEKOLAH DASAR 'AISYIYAH MALANG

Jl. Gajayana Gg IID No. 570 Malang

---

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

<b>Satuan Pendidikan</b>	: SD 'Aisyiyah
<b>Kelas/Semester</b>	: I / 2
<b>Tema</b>	: 7. Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku
<b>Subtema</b>	: 3. Tanaman di Sekitarku
<b>Pembelajaran</b>	: 2
<b>Alokasi Waktu</b>	: 1 x Pertemuan

#### I. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agamayang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### II. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

##### Bahasa Indonesia

- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian
- 3.3 Mengenal teks terima kasih tentang sikap kasih sayang dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.3 Menyampaikan teks terima kasih mengenai sikap kasih sayang secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu Penyajian
  - Membaca teks kasih sayang dalam merawat tanaman
  - Menuliskan kalimat berkaitan dengan aturan merawat tanaman.
  - Menyampaikan hasil diskusi tentang aturan merawat tanaman

- Menyebutkan kosa kata tentang tanaman melalui kegiatan menjodohkan dengan gambar

### **PPKn**

- 3.2 Mengetahui tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah
- 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah
  - Berdiskusi mengenai aturan yang benar dalam merawat tanaman
  - Mempraktikkan kegiatan merawat tanaman dengan benar

### **III. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mendengarkan contoh guru, siswa dapat membaca teks kasih sayang dalam merawat tanaman dengan lancar.
2. Dengan mengamati gambar, siswa dapat memasang gambar buah dan pohonnya dengan benar sesuai teks.
3. Dengan membaca teks, siswa dapat menyebutkan kosa kata yang tepat berkaitan dengan tanaman sebagai benda hidup.
4. Dengan membaca teks, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan teks yang dibaca.
5. Dengan melakukan diskusi, siswa dapat menyebutkan minimal dua aturan dalam merawat tanaman dengan benar.
6. Dengan membaca teks, siswa dapat menuliskan aturan merawat tanaman dengan benar.
7. Dengan mempelajari aturan merawat tanaman, siswa dapat mempraktikkan secara langsung aturan-aturan merawat tanaman dengan benar.

### **IV. Materi Pembelajaran**

- Membaca teks tentang kasih sayang.
- membuat kalimat tentang merawat tanaman.
- mengenal aturan tentang merawat tanaman.
- Mempraktikkan kegiatan merawat tanaman.

### **V. Metode Pembelajaran**

Pendekatan saintifik

### **VI. Media dan Alat Pembelajaran**

Buku siswa dan lembar kerja siswa

## VII. Langkah Pembelajaran.

1. Siswa menyanyikan kembali lagu Pepaya Mangga Pisang Jambu bersama-sama.
2. Setelah selesai bernyanyi, siswa menyebutkan kembali nama-nama tanaman buah yang ada di lagu dan menceritakan tanaman buah yang sudah mereka kenal, pernah ditemui, atau pernah dimakan.
3. Siswa diminta menceritakan/menggambarkan bentuk dan ciri-ciri pohon buah yang mereka ketahui.
4. Siswa mengerjakan latihan di buku siswa.
5. Siswa diingatkan untuk selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Pemurah karena telah menciptakan bermacam-macam buah untuk manusia.
6. Siswa mendengarkan cerita guru tentang merawat tanaman sebagai bentuk rasa syukur atas rahmat Tuhan. Kegiatan bisa diganti dengan meminta siswa untuk membaca wacana yang ada pada buku siswa tentang kegiatan merawat tanaman.
7. Siswa diminta berdiskusi mengenai apa saja aturan dalam merawat tanaman agar tanaman dapat tumbuh subur.
8. Minta beberapa siswa yang pernah merawat tanaman untuk berbagi informasi mengenai apa saja yang ia lakukan saat memelihara tanamannya.
9. Siswa menuliskan apa saja kemungkinan yang dapat terjadi jika tanaman tidak dirawat dengan baik.
10. Untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai cara merawat tanaman, minta siswa mengerjakan latihan yang ada pada buku siswa.
11. Siswa diajak untuk mempraktikkan secara langsung aturan dan cara merawat tanaman yang ada di sekolah.
12. Merawat tanaman sangat penting agar tanaman tetap terjaga kelestariannya. Hal ini karena keberadaan tanaman sebagai sumber oksigen, sumber makanan, dan juga dapat menambah keindahan.

## VIII. Penilaian

### 1. Pengamatan Sikap

No	Nama	Percaya Diri				Disiplin				Bekerja Sama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1.	Udin												
2.	Lani												
3.	Siti												
4.	....												

2. Penilaian Pengetahuan

Instrument Penilaian : tes tertulis (lembar kerja) latihan memasangkan buah dan pohon

3. Penilaian Keterampilan

Observasi ( Pengamatan) Kegiatan Merawat Tanaman

No.	Kriteria	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)
1	Kemampuan untuk merawat tanaman sesuai aturan	....	....
2	Kemampuan untuk merawat tanaman dengan konsisten	....	....

Malang, 20 April 2017

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas I

H. Wage Munawar, S.Pd.

Emi Fatmawati, S.Si.

a i u e o

---

a	b	c	d	e
f	g	h	i	j
k	l	m	n	o
p	q	r	s	t
u	v	w	x	y
			z	

a ba

a a ba ba a ba

ba a ba a ba

aba ba ba a ba

ba ba a ba a ba

a ba a ba ba ba ba

ca

a a ca ca a ca

ba ba ca ca ba ca

a ca ba ca caca

aba aba baca

a ba ca ca ca ca

da

a a da da ada

baca ada dada

ada dada caca

baca dada caca

a ba ca da da da da

fa = va

dada fafa dafa

ada dafa ada fava

dafa baca fava

fava baca aba aba

ca da fa fa va va

ga

a a ga ga a ga

baca dada faga

ada aga gaga

aga fava gaga

ca da fa ga ga ga

ha

fa va ha ha ha fa

ada hafa ada baha

baca hafa dahaga

ada hafa dahaga

da fa ga ha ha ha

ja

ja ja ga ga jaga

ja ja fa fa jafa

ba ba ja ja baja

ada jaga baja

fa ga ha ja ja ja

ka

ka ka fa fa kafa

ja ja ka ka jaka

ka ka ca ca kaca

jaka jaga kaca jaka

ga ha ja ka ka ka

la

ka ka la la ka la

la la ba ba laba

la la da da lada

kala ada laba laba

ga ha ja ka la la la

ma

mama kaka maka

haha mama hama

lala mama lama

mama haha maha

maka hama lama

ja ka la ma ma ma

na

ma ma na na mana

na na ma ma nama

ka ka na na kana

na na da da nada

mana nama kana

ja la ma na na na

pa

pa pa da da pada

a a pa pa apa

pa pa ha ha paha

ba ba pa pa bapa

pada paha bapa

ka la ma na pa pa pa

ra

rara rama rafa

fara raja bara

raka para lara

rana hara gara

cara para dara ara

la ma na pa ra ra ra

sa

rasa kasa sama

masa asa basa

dasa jasa sasa

sala sapa nasa

rasa sama saja

na pa ra sa sa sa

ta

ada data tata

fata baca kaca mata

tata jaga kaca mata

rata kata nata

nata tata data mata

na pa ra sa ta ta ta

wa

wawa bawa wacana

ara dara jawa

ada rawa rawa

ada mama wawa

tawa wawa wana

pa ra sa ta wa wa wa

ya

nama saya yana

mama saya maya

ada acara ramayana

yaya kaya raya

abaya gaya saya

ra sa ta wa ya ya ya

za

nama saya faza

kacamata laza

ada mama faza

faza jaga kacamata

mana ada faza

sa ta wa ya za za za

## baca sama sama

ada aba aba baca

ada kacamata raja lazada

ada rawa laba laba lada

mama wawa dahaga

sapa pada mama faza

data wacana ada hama

abaya gaya raja ramayana

masa ada acara bawa baja



#### **PETUNJUK PENGISIAN**

1. Siswa membaca buku setiap hari.
2. Kolom hari dan Tanggal : diisi hari dan tanggal membaca buku
3. Kolom judul dan halaman buku diisi dengan judul buku serta halaman yang dibaca
4. Kolom kesimpulan diisi dengan kesimpulan bacaan/buku yang dibaca
5. Orang tua harus memantau dan menandatangani buku membaca siswasetiap hari.

Hari : .....		Tanggal : .....	
Judul Buku dan Halaman :			
Kesimpulan :			
Mengetahui		Mengetahui	
Orang Tua/Wali		Wali Kelas/Guru	
			

Hari : .....		Tanggal : .....	
Judul Buku dan Halaman :			
Kesimpulan :			
Mengetahui		Mengetahui	
Orang Tua/Wali		Wali Kelas/Guru	
			

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No.	Hari/Tanggal	Halaman	Guru	Orang Tua	Keterangan

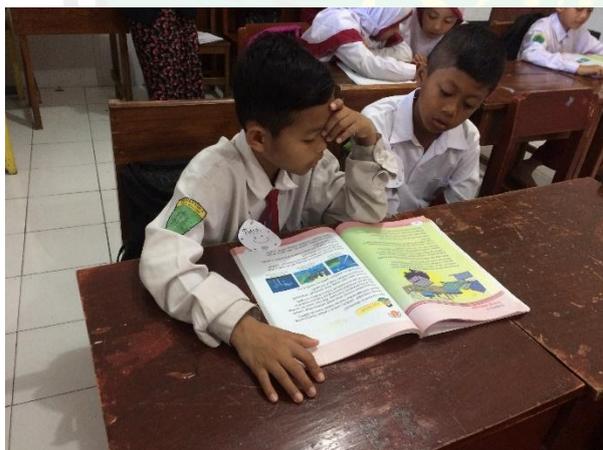
## DOKUMENTASI



**Gedung SD 'Aisyiyah Kamila**



**Bapak Ibu Guru SD 'Aisyiyah Kamila**



**Kegiatan pembelajaran membaca di dalam kelas**



**Kegiatan bimbingan belajar membaca di serambi masjid**



**Wawancara dengan Bapak H. Wage Munawar, S. Pd**



**Wawancara dengan Bu Emi Fatmawati, S. Si**



**Wawancara dengan Bu Linda Krisnawati, S. Pd.**



**Wawancara dengan Imamudin (siswa kelas 1)**



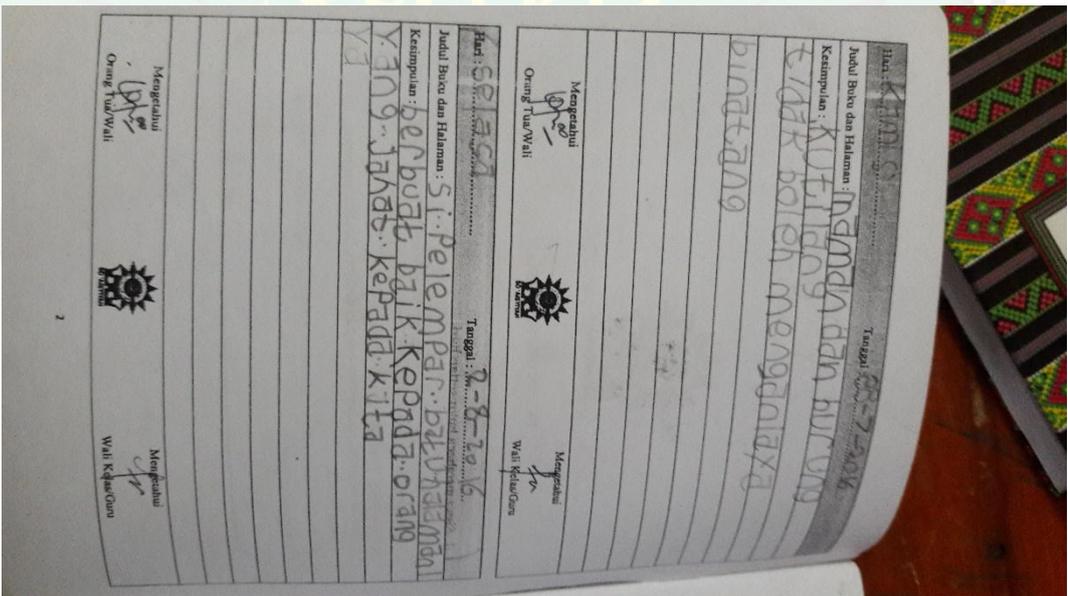
**Wawancara dengan Nadin (siswi kelas 1)**



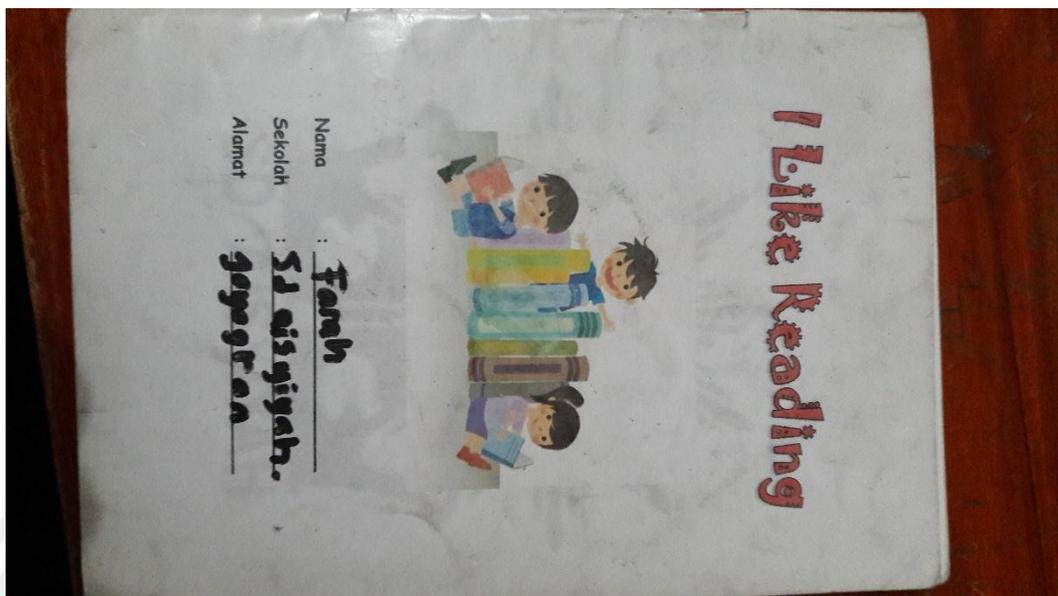
**Wawancara dengan Bu Rini (wali siswa kelas 1)**



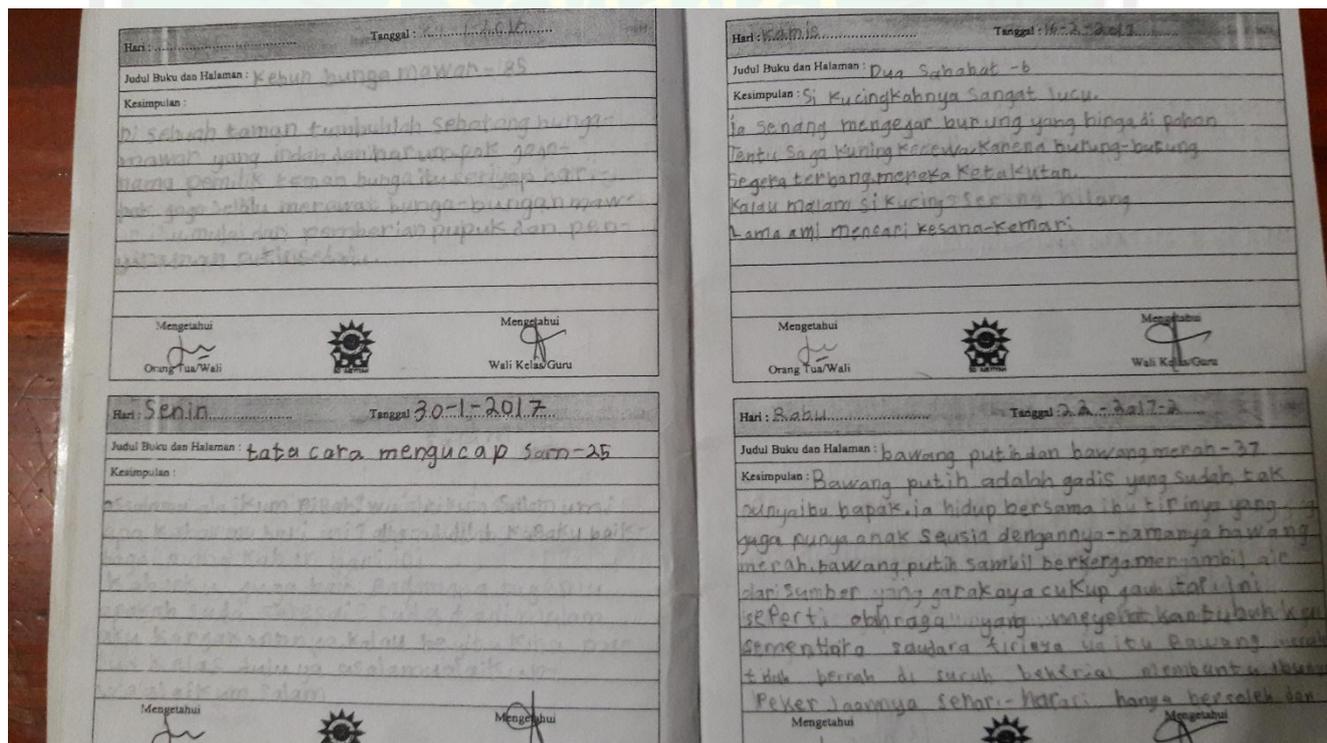
Buku penilaian baca siswa kelas 1



Hasil aktivitas baca siswa kelas 1



Buku penilaian baca siswa kelas 1



Hasil aktivitas baca siswa kelas 1

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Uswatun Hasanah

NIM : 13140126

TTL : Kediri, 28 September 1994

Alamat : Dusun Sumber RT:19 RW:05

Desa Tiru Kidul Kecamatan Gurah

Kabupaten Kediri

Telp : 082257565482

### Jenjang Pendidikan :

#### a. Pendidikan Formal

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal (Tahun 1999-2000).
2. SDI Full Day School Ar-Robithoh (Tahun 2001-2007).
3. MTsN 1 Pare (Tahun 2007-2010).
4. MAN 3 Kota Kediri (Tahun 2010-2013).
5. S1 Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013-sekarang.

#### b. Pendidikan Non Formal

1. Ma'had Sunan Ampel Al-Alay (MSAA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.